

**PENGARUH DAKWAH MEDIA SOSIAL TERHADAP
AKHLAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 5
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

TYAS LAILATUL AHADIYAH

NIM: 1503016180

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah

NIM : 15 03016180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH DAKWAH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 5 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 06 Februari 2020

METERAI
TEMPEL
1E3D1AAF096164646
6000



Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM: 1503016180



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Dakwah Media Social Terhadap Akhlak Siswa
Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang
Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM : 1503016180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 07 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris,

Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St.
NIP. 196511231991031003
Penguji I,

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001
Penguji II

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19691220199501001
Pembimbing I,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009
Pembimbing II,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP : 19680317 199403 1 003

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wb. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Dakwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang SMK Negeri 5 Semarang
Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM : 1503016180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP : 19680317 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 09 Februari 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wb. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Dakwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI
SMK Negeri 5 Semarang
Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM : 1503016180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

ABSTRAK

Judul Skripsi : PENGARUH DAKWAH MEDIA SOSIAL
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI SMK
NEGERI 5 SEMARANG

Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah

NIM : 1503016180

Skripsi ini membahas tentang pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan Adakah pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang. Penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis peneliti, dilakukan analisis statistik dengan analisis regresi. Subyek penelitian sebanyak 130 responden, yang mengambil dari siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk menggali data tentang akses dakwah media social (variabel X) dan akhlak siswa (Y), dan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum siswa SMK Negeri 5 Semarang.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan satu predictor. Dari hasil perhitungan, hasilnya: (1) nilai rata-rata akhlak siswa (variabel Y) sebesar 94,115 dalam interval 93 – 96, yakni dalam kategori cukup (2) nilai rata-rata akses media social (variabel X) sebesar 94,215 dalam interval 93 – 96 yakni dalam kategori cukup (3) hasil uji hipotesis menunjukkan persamaan regresi $Y = -78,952 + 0,161 X$. Adapun nilai $F_{reg} = 4,679$ pada taraf signifikansi 5% = 3,92.

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah media sosial dapat mempengaruhi akhlak siswa. Sehingga hipotesis yang diajukan “ada pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Semarang.

Kata kunci: pengaruh, dakwah media social, akhlak siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ,aalamin.

Al-Hamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag . yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak H. Nasirudin, M.Ag. selaku dosen wali studi yang selaku memberi motivasi untuk selalu giat kuliah.
5. Pembimbing I Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd. dan Pembimbing II Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Semarang beserta dewan guru dan staf yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta Durilam Zaenal Fahnalima dan Ibuku tersayang Umi Azizah yang selalu mencurahkan kasih sayang serta doanya kepada anak-anaknya, semoga menjadi anak yang saleh, salehah dan berbakti kepada orang tua.
9. Adikku tersayang Halim Al Aziz yang selalu berikan dukungan serta semangatnya.
10. Keluarga Besar H. Abdul Karim yang selalu menyemangati dan mendoakan.
11. Keluarga besar Mbah Rupi'i yang selalu menyamangati dan mendoakan
12. Sahabat-sahabat penulis alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, Gontor Putri 3 angkatan 2014 yang menjadi teman diskusi untuk membahas masalah penelitian.
13. Racana Walisongo angkatan 2015, Pengurus BIRAWA 2017 yang menemani dan menghibur serta berproses bersama.
14. PPL SMK Negeri 5 Semarang tahun 2018 yang membantu selama proses penelitian.
15. KKN MIT 2019 Kelurahan Ngijo Gunungpati yang menemani, menyamangati.
16. Warga Kontrakan Pelangi yang selalu menyemangati dalam setiap keadaan dan saat penyusunan skripsi.
17. Karang Taruna RT 09 RW 04 Desa Sriwulan yang menyemangati dan mendoakan.
18. Teman-temanku PAI D angkatan 2015 yang senasib dan seperjuangan.
19. Akhir kata semua orang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu .

Tidak ada yang penulis dapat berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga amal kebbaikanya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin. Akhirnya penulis berharap semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, sebagai bekal untuk mengarungi samudra kehidupan. Amiin.

Semarang, 06 Maret 2020

Penulis

Tyas Lailatul Ahadiyah
1503016180

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING I	iv
NOTA PEMBIMBING II	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II DAKWAH MEDIA SOSIAL DAN AKHLAK SISWA	
A. Kajian Teori	13
1. Dakwah Media Sosial	13
2. Akhlak Siswa	29
3. Dakwah Media dan Akhlak	48
B. Kajian Pustaka	55
C. Kerangka Berpikir	59
D. Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	63
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	64
D. Variabel Dan Indikator Penelitian	66

E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Teknik Analisis Data	80
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	85
B. Analisis Data	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	103
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Variabel X (Media sosial)
Tabel 3.2	Kisi-kisi Variabel Y (Akhlak siswa)
Tabel 3.3	Daftar Rumus Analisis Varians (Anava) Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.1	Jumlah guru dan staf SMK Negeri 5 Semarang
Tabel 4.2	Data siswa SMK Negeri 5 Semarang
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi Variabel (X)
Tabel 4.4	Nilai Predikat Variabel (X) Media sosial
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi Variabel (Y)
Tabel 4.6	Nilai Predikat Variabel (Y) Akhlak siswa
Tabel 4.7	Hasil uji normalitas
Tabel 4.8	Hasil uji linieritas
Tabel 4.9	Tabel Analisis Varians (Anava) Regresi Linier Sederhana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba
Lampiran 2	Angket Uji Coba
Lampiran 3a	Hasil Validitas Instrumen Variable X (Dakwah Media Sosial)
Lampiran 3b	Hasil Validitas Instrumen Variable Y (Akhlaq Siswa)
Lampiran 4a	Daftar Nama Responden Penelitian
Lampiran 4b	Angket Penelitian
Lampiran 4c	Hasil Angket Penelitian Dakwah Media Sosial
Lampiran 4d	Hasil Angket Penelitian Akhlak Siswa
Lampiran 4e	Nilai Angket Penelitian
Lampiran 5a	Standar Deviasi Variabel X
Lampiran 5b	Standar Deviasi Variabel Y
Lampiran 6	Tabel Bantu Regresi Sederhana
Lampiran 7	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 8	Surat Ijin Riset
Lampiran 9	Surat Keterangan Kepala Sekolah
Lampiran 10	Surat Hasil Uji Laboratorium Statistik
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada segi komunikasi sangat cepat, sudah terdapat berbagai macam teknologi telekomunikasi yang terus saja berkembang dari tahun ke tahun. Telekomunikasi merupakan salah satu media manusia berinteraksi, dalam hal ini interaksi yang dilakukan dalam jarak jauh. Telekomunikasi perlu mendapatkan pengertian tersendiri karena memiliki karakteristik tersendiri pula.¹

Salah satu media komunikasi massa yang sangat efektif saat ini adalah internet. Internet memainkan peranan penting dalam proses penyampaian informasi. Keunggulan internet yang selalu menampilkan informasi *up to date* membuat khalayaknya selalu ingin menggunakan alat komunikasi tersebut. Mulai dari peristiwa terkini, fakta yang terjadi hari ini, hiburan, gaya hidup, iklan, hingga dakwah. Jenis media sosial yang biasa digunakan antara lain *facebook*, *youtube*, *twitter*, dan *instagram*.²

Banyaknya pelajar yang terlena dengan fasilitas *website* hiburan dari teknologi informasi seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram* dan sebagainya, membuat mereka menyampingkan kewajibannya,

¹ Budi Agus Riswadi, *Hukum Internet di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Pers, 2003), hlm. 3.

²Witanti Prihatiningsih, *Motif Penggunaan Media Sosia Instagram Dikalangan Remaja*, *Jurnal Communication VIII, Nomor 1, April 2017*, hlm. 51

bahkan mereka menjadikan hal tersebut sebagai hobi yang dilakukan tanpa mengenal waktu. Konsekuensinya, para pelajar akan menjadi malas dan semakin membutuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya sadar teknologi. Inilah sebenarnya sisi paling buruk yang tidak dapat dihindarkan dan disembunyikan dari kemajuan teknologi informasi dewasa ini, karena beberapa dampak tersebut dapat mengubah paradigma pelajar dalam menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi.

Media sosial berdampak pada psikologis seseorang, karena terdapat berbagai konten yang mudah diakses tanpa adanya pembeda antara dampak negatif atau positifnya. Seperti halnya pada kasus kematian Molly, remaja 14 tahun asal Inggris yang terkena depresi sehingga berujung bunuh diri. Akun instagramnya didapati mengandung konten depresi dan bunuh diri. ayahnya percaya sosial media adalah salah satu pihak yang patut disalahkan atas kematian putrinya itu. Instagramtelah mengucapkan permintaan maaf serta berjanji tidak akan mengizinkan konten serupa naik. Riset menunjukkan, seseorang yang ingin bunuh diri menggunakan internet untuk mencari metodenya. Sementara itu, laman-laman di internet telah memberikan informasi dan grafis yang detail bagaimana melakukannya.³

³Isma Swastiningrum, Kasus Molly dan Ketika Media Sosial Jadi Penyebab Depresi Anak",<https://tirto.id/dfdvdv> "Kasus Molly dan Ketika Media Sosial Jadi Penyebab Depresi Anak", diakses pada 29/ 09/2019 pukul 09:22

Media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap pergaulan para remaja. Seperti pada peristiwa maraknya pernikahan dini di Berau Kalimantan Timur, menurut Agus Tantomo selaku wakil bupati Berau Media sosial juga menjadi pemicu pergaulan di luar batas dan memicu pernikahan dini, karena luasnya pergaulan yang ada di media sosial. Banyak anak-anak yang masih dibawah umur mengikuti konten-konten yang mereka lihat di media sosial seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, dan lain sebagainya. Sehingga tidak sedikit anak-anak usia sekolah dasar sudah mulai mengikuti gaya remaja seumuran anak sekolah menengah atas(SMA). Seperti gaya berpakaian, berdandan bahkan hingga mulai tertarik atau menyukai teman lawan jenisnya dan mulai mencoba mengikuti gaya bercacaran orang dewasa seperti yang ada pada konten-konten yang diunggah di media sosial.⁴Maka sangatlah dibutuhkan adanya konten-konten yang pantas, yang dapat menjadi tontonan serta tuntunan bagi penontonnya. Apalagi kebanyakan pengguna aktif media sosial adalah dari kalangan remaja.

Sempat menghebohkan dunia pendidikan Indonesia, sebuah video yang viral di media sosial terkait pelecehan siswa terhadap seorang guru di SMP PGRI Wringinanom Gresik. dalam video tersebut terlihat seorang siswa menantang gurunya karena tidak terima ditegur. Guru yang diketahui bernama Nur Khalim, menahan diri

⁴Geafry Necolsen, Medsos Jadi Ancaman Bagi 46 Ribu Remaja Di Berau? <https://kaltim.tribunnews.com/2018/10/10/medsos-jadi-ancaman-bagi-46-ribu-remaja-di-berau?page=2> diakses pada 25/06/19 Pukul 09:37

ketika kerah bajunya dicengkeram siswanya. Tidak hanya itu, siswa ini juga nekat merokok di depan teman-teman dan gurunya. Seperti diberitakan, kasus ini berakhir damai karena si guru tidak ingin memperpanjang persoalan dan tulus memaafkan siswanya.⁵Seorang guru di SMA Negeri 1 Torjun, Kabupaten Sampang, Jawa Timur tewas setelah dipukuli siswanya sendiri. Kapolsek Torjun AKP Budi Wardiman mengatakan guru bernama Budi Cahyono itu dipukuli siswa saat sedang menyampaikan pelajaran kesenian. Budi diketahui sedang mengajar dan menegur siswa berinisial HI yang tertidur di kelas. Melihat siswanya tertidur, Budi menghampirinya dan langsung mencoret pipinya dengan tinta sebagai bentuk teguran. Namun, HI langsung berdiri dan memukul Budi dan mengenai pelipis wajahnya. Ini adalah beberapa peristiwa yang memilukan, memalukan, dan sekaligus petaka dunia bagi pendidikan. Hubungan siswa dengan guru sejatinya bagaikan hubungan antara seorang ayah dan anak. Kewajiban anak adalah menghormati ayahnya.⁶

Perkembangan teknologi media sosial ini tidaklah lepas dari pendidikan yang membuat manusia di dunia ini selalu berfikir dan belajar untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Pendidikan di

⁵Johansyah , Petaka Pendidikan Kita <https://aceh.tribunnews.com/2019/02/16/petaka-pendidikan-kita>. Diakses pada 24/06/2019 pukul 20:58

⁶Dika Dania Kardi, Guru Sma Di Sampang Tewas Usai Dipukul Siswa <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180201225035-12-273315/guru-sma-di-sampang-tewas-usai-dipukul-siswa> 24/06/2019 pukul 20:38

Indonesia memiliki tujuan yang tidak keluar dari norma-norma serta nilai yang ada pada negara ini. Jasra Putra, Anggota Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), berharap sekolah berperan aktif dalam mendidik para siswanya agar memahami jenis konten di internet yang boleh diakses maupun yang tidak boleh diakses bagi anak-anak dan remaja. Dan dunia pendidikan harus mengajarkan anak-anak dalam memilah konten internet, mana yang boleh diakses, mana yang tidak boleh diakses.⁷

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003⁸ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁸ Sesuai pada undang-undang di atas pendidikan tidak hanya ditujukan pada pendidikan berfikir saja, namun perilaku, sikap dan akhlak mulia juga sangat diperhatikan. Karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana

⁷ANTARA, KPAI Ingatkan Pentingnya Edukasi Konten Internet [https://www.beritasatu.com /digital/ 559529/ kpai-ingatkan-pentingnya-edukasi-konten-internet](https://www.beritasatu.com/digital/559529/kpai-ingatkan-pentingnya-edukasi-konten-internet) diakses pada 25/06/19 pukul 09:07

⁸Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, Ayat (3).

akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlakunya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁹

Antropolog asal Belanda dari Leiden University, Bart Barendregt, sempat mengungkapkan awal mula dirinya tertarik melakukan penelitian mengenai Islam saat mengisi kuliah perdana Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Terdapat tiga kesimpulan besar yang disampaikan Bart. Di antaranya, teknologi saat ini banyak dimanfaatkan untuk menunjukkan kesalihan atau kepribadian agamis seseorang. Lalu, modernisasi Islam berpengaruh besar kepada peradaban Islam di media sosial, dan fenomena Islam di media sosial tidak selamanya positif. Artinya, tergantung kepada sikap seseorang itu sendiri. Asia Tenggara dipilihnya karena peradaban Islam sangat pesat. Seiring penelitiannya, Bart mulai mengenal dan tertarik dengan media sosial sejak 1998-1999. Saat itu Islam mulai menggunakan media itu dalam melakukan dakwah.¹⁰

Kejayaan seorang terletak pada akhlakunya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu

⁹ Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 2.

¹⁰Wahyu Suryana, Media Sosial Jadi Sarana Dakwah Muslim Asia Tenggara https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/dunia/18/09/11/pevhoi_366-media-sosial-jadi-sarana-dakwah-muslim-asia-tenggara_04/07/2019_pukul_11:29

melaksanakan kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, terhadap sesama manusia. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contohnya melanggar norma-norma yang berlaku dikehidupan penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.¹¹

Ini adalah tanggung jawab bersama, karena pendidik tidak hanyalah guru. Karena apa yg dilihat anak itu akan mempengaruhinya. Sudah banyak ustadz-ustadz yang berakwah ikut andil dalam mendidik masyarakat khususnya generasi muda. Karena generasi muda ini yang nantinya akan sangat berpengaruh bagi masa depan bangsa. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih pendidikan pun tidak hanya terbat pada pertemuan di sekolah atau kajian umum saja. dengan adanya perkembangan media yang dulu hanya terbatas pada media massa seperti koran, tv atau radio, kini semua serba mudah dengan adanya internet. Tidak jarang para ustadz-ustadz itu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Dengan memanfaatkan internet mereka mengunggah kutipan ceramah atau kajian tentang Islam. Media menjadi salah satu wasilah dakwah yang

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

digunakan oleh para pendakwah pada masa kini. Sebagaimana media banyak membantu komunikasi dan penyebaran maklumat di kalangan masyarakat, serta banyak membantu gerakan dakwah dalam sesuatu organisasi maupun individu itu sendiri dalam memperjuangkan amanah Allah di muka bumi. ¹²

Dalam menghadapi fenomena yang banyak terjadi di lingkungan sehari-sehari tersebut dan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu cepat dan sangat dinamis ini, para da'i atau aktivis dakwah harus betul-betul bisa memanfaatkan media sosial, merubah tantangan menjadi suatu peluang dalam melakukan aktifitas dakwahnya. Kebutuhan masyarakat saat ini yang sangat tergantung pada kebutuhan informasi setidaknya bisa menjadi jalan dalam menyiarkan hal-hal kebaikan. Setiap da'i atau aktifis dakwah juga seharusnya dapat menciptakan konten-konten yang mengandung unsur syiar, sehingga para pengguna media sosial yang para penggunanya didominasi oleh anak muda tidak hanya menggunakan untuk kemadharatan tetapi juga mereka bisa mendapatkan ajakan kebaikan, hidayah atau renungan dari akun atau channel yang berisi konten syi'ar yang dikemas secara menarik sehingga tidak membuat mereka merasa bosan untuk melihat atau membacanya. Tidak hanya membagikan sesuatu yang sudah ada tapi juga menjadi *creator* konten-konten agar banyaknya alternatif bacaan yang menyejukkan bagi para pengguna

¹²Najidah Zakariya, Abu Dardaa Mohamad, Media Sebagai Wasilah Dakwah, UKM e-Journal, Universitas Kebangsaan Malaysia, hlm. 64.

media sosial lainnya.¹³Macam-macam akun dan channel dakwah yang dibuat oleh individu atau kelompok menyampaikan beberapa pengetahuan yang berunsur Islami dan bersyariatkan atas landasan agama Islam.

Konten yang disuguhkan oleh akun-akun dakwah di media sosial tersebut adalah mulai dari bahayanya pacaran, hijrah kepada Allah, menjaga hati dan pandangan, pentingnya sholat, menjadi pribadi yang baik, dan hal-hal yang berbau percintaan, karakter diri yang tangguh, menjadi muslim muslimah sejati, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan akhlak muslim yang baik. Postingan yang diberikan tidak hanya berbentuk gambar, namun juga berbentuk video, mulai dari cuplikan kegiatan salah satu Ustadz dari berbagai belahan dunia, cerita inspiratif dari zaman Nabi serta video kreatif yang dapat menarik penonton. Tujuannya adalah agar dapat mempermudah dan memperluas untuk mempelajari tentang agama Islam serta memperbaiki dan menjaga akhlak umat Islam, terutama pada kalangan remaja.

Pola komunikasi Internet melalui situs pertemanan *facebook*, *twitter*, atau *Instagram* ini, pada tahap tertentu bisa menimbulkan ketergantungan yang mungkin berpengaruh terhadap kehidupan nyata. Beberapa ciri-ciri orang yang ketergantungan terhadap internet, yaitu penggunaan yang berlebihan, kegelisahan ketika tidak mengakses

¹³Ulfa Fauzia Zahra, dkk, Media Sosial *Instagram* sebagai Media Dakwah, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (Volume 1, Nomor 2 (2016)), hlm. 62.

internet dalam interval waktu tertentu, peningkatan toleransi terhadap rasa ketergantungan internet itu sendiri, dan dampak negatif. Kasus-kasus berdampak negatif pada *instagram*, *facebook* atau *twitter* cenderung dialami para remaja. Hal ini dapat dikarenakan ketidakmatangan seorang remaja dalam mengenali identitas diri maupun lingkungannya. Mengingat usia remaja merupakan masa pencarian dan penguatan jati diri sebelum menginjak usia dewasa. Remaja yang masih berjiwa labil dan emosional sering salah menafsirkan apa yang mereka dapatkan baik dari media massa maupun dari situs pertemanan. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja sering terpancing rasa keingintahuannya untuk mencoba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja.¹⁴

Dengan adanya konten-konten Islami ini dapat membuat waktu menjadi lebih bermanfaat karena digunakan untuk mendengar dan membaca kutipan ceramah dari para ustadz yang telah mengunggahnya di akun pribadinya atau juga pada akun yang telah mengirim ulang konten tersebut. Menurut trainer media sosial Hilal Achmad media sosial memang tempat yang cocok untuk berdakwah. Melalui media sosial, menurutnya, dakwah bisa tersampaikan dengan baik dibandingkan dengan dakwah melalui acara-acara keIslaman. Hal

¹⁴Rosyidah, Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa, *Jurnal Millah* (Vol. XIV, No. 2, Februari 2015), hlm. 251

ini dimungkinkan karena masyarakat, dalam hal ini para pemilik akun media sosial, berada dalam situasi 'tidak dipaksa'. Pendakwah harus memiliki strategi yang bagus agar dakwahnya dapat selalu dibaca dan diikuti masyarakat. Salah satu strateginya yaitu materi dakwah harus relevan dengan masalah atau isu yang sedang menjadi pembicaraan hangat masyarakat. Pendakwah harus *update* dan tanggap dengan apa yang terjadi, terutama apa yang terjadi pada masa kini, agar masyarakat dan dai tidak ada jarak.¹⁵ Sehingga dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dakwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa kelas XI SMK N 5 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Adakah pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMKN 5 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas X SMKN 5 Semarang” adalah:

Untuk mengetahui pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMKN 5 Semarang.

¹⁵Ulfa Fauzia Zahra, dkk, Media Sosial *Instagram* sebagai Media Dakwah, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (Volume 1, Nomor 2 (2016), hlm. 63

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat teoritik

Memberikan kontribusi dalam menyelesaikan pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orangtua

Membantu orang tua dalam mendidik, mengawasi dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif dalam penggunaan media sosial. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif, sehingga tercipta perilaku yang luhur.

b. Bagi Peserta didik

Memberikan pengertian tentang sikap atau akhlak yang seharusnya dan mengikuti ajaran yang baik seperti yang ada ada isi konten.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal akhlak peserta didik.

BAB II

DAKWAH MEDIA SOSIAL DAN AKHLAK SISWA

A. Kajian Teori

1. Dakwah Media Sosial

a. Pengertian Dakwah

Ada banyak makna yang terkandung dalam kata dakwah, diantaranya sebagaimana yang dibahas dibawah ini.

- 1) Bermakna an'nida' yang artinya panggilan. Kalimat da'a fulanun fulanan artinya adalah si fulan memanggil si fulan.
- 2) bermakna mengajak kepada sesuatu, mendorong orang lain untuk melakukan apa yang kita inginkan
- 3) bermakna mengajak kepada sesuatu agar diyakini dan didukung, baik hal tersebut benar maupun salah
- 4) bermakna sebuah usaha melalui perkataan atau perbuatan untuk membuat orang cenderung kepada sebuah mazhabd atau aliran.
- 5) Bermakna munajat dan berdo'a. Dalam kamus al-misbahul munir disebutkan, kalimat da'au allahu du'aan artinya aku memanjatkan kepada Allah sebuah permintaan, aku menginginkan kebaikan yang ada di sisi-Nya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu arti dakwah adalah sebuah usaha melalui perkatan dan perbuatan untuk mengajak orang lain kepada dai, atau kepada perkataan atau perbuatan yang diinginkan dai. Definisi dakwah secara istilah ini

tidak jauh berbeda dari definisi secara bahasa. Secara istilah, dakwah bisa dipahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk Islam, mengamalkan akidah dan syariatnya.¹

Sementara dengan pendekatan proses, Syukriadi Sambas lebih menjelaskan dakwah sebagai proses transmisi, transformasi, dan internalisasi ajaran Islam dengan menggunakan metode, media, dan untuk mencapai tujuan tertentu. Agak berbeda dengan dua pandangan sebelumnya, Sambas lebih melihat dakwah sebagai sebuah proses panjang dari pada hanya berbicara tentang tujuan pelaksanaan dakwah itu sendiri. Dalam definisi yang ditawarkannya, sambas mengungkapkan bahwa proses penyampaian dakwah lebih ditekankan pada aspek penggunaan metode, media, dan pesan yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi objek dakwah. Dengan berpijak pada beberapa definisi tersebut, konsep dakwah dapat dipahami melalui beberapa kata kunci, yaitu proses, usaha, transmisi, tujuan, metode, dan media.

Sebagai aktivitas besar yang serta dengan tujuan yang besar, menurut jenis, cakupan, dan karakter keilmuannya, aktivitas dakwah Islam dibagi dalam 4 kategori besar, yaitu : *Tabligh*, sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan (ajaran) Islam – konteks ini memiliki persinggungan dengan disiplin komunikasi. *Irsyad*, sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan Islam - konteks ini

¹ Taufiq yusuf, *Fiqih Dakwah Ilahi*, Jakarta: Al-I'tishom, 2011, hlm 7-9

bersinggungan dengan disiplin psikologi dan konseling. *Tadbir*, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah - konteks ini bersinggungan dengan disiplin manajemen dan organisasi. *tathwir atau tamkin*, sebagai upaya pemberdayaan kehidupan dan ekonomi keumatan dalam masyarakat Islam – konteks ini bersinggungan dengan disiplin sosiologi, khususnya sosial engineering.²

Tujuan utama dari ragam aktivitas dakwah adalah terciptanya perubahan kondisi masyarakat kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan norma dan nilai ajaran Islam. Ada beberapa varian dakwah, diantaranya *tabligh*, *khutbah*, dan *tausiah*, tentunya dengan cara dan ciri yang berbeda. Pertama, aktivitas dakwah dalam konteks komunikasi keagamaan dikenal dengan istilah *tabligh*. Secara bahasa berarti “menyampaikan”. Istilah *tabligh* lebih spesifik dan lebih identik dengan komunikasi keagamaan dalam konteks *public speaking* atau *broadcasting*, namun materi yang disampaikan berisi tentang ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar ungkapan “tabligh akbar” yang biasanya diselenggarakan berkenaan dengan dengan perayaan hari-hari besar. Kedua *khutbah* atau khotbah yang secara bahasa sering diartikan sebagai “berbicara”. Khotbah masih merupakan bagian dari *tabligh* dalam hal bahwa ia bertujuan mengajak kepada kebaikan melalui aktivitas

² Moch.Fakhrurroji, *Dakwah di era Media Baru*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media : 2017, hlm 3

berkomunikasi. Khotbah merupakan kegiatan komunikasi keagamaan yang bersifat khusus dan berkaitan dengan praktik ritual keagamaan, khotbah dilakukan hanya pada konteks tertentu dan ditentukan oleh sejumlah syarat serta ketentuan yang harus dipenuhi. Ketiga, aktivitas *tabligh* lainnya adalah tausiah. Secara bahasa, tausiah berarti nasihat atau wasiat tentang kebaikan yang didasari pada ajaran Islam. Sedangkan jika dilihat dari cara penyampaiannya, tausiah lebih bersifat persuasif tausiah biasanya dalam konteks komunikasi personal interpersonal dan bertujuan untuk menyentuh segala psikologis.³

Tidak hanya materi, dalam berdakwah juga perlu menggunakan metode yang dapat membantu kelancaran seorang dai dalam berdakwah. Dakwah di zaman yang serba modern dan canggih ini diperlukan metode yang canggih dan modern pula. Sebab jika tidak adanya keseimbangan antara metode dakwah dan kondisi zaman, maka materi dakwah yang disampaikan tidak sampai pada sasaran. Metode dakwah ada dua, pertama metode dakwah kultural yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat. Kedua, dakwah kontemporer adalah dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang. Teknis dakwah kontemporer ini lain dengan dakwah kultural yang dilakukan dengan cara

³ Moch.Fakhrurroji, Dakwah di era Media Baru, ..., hlm 3

menyesuaikan budaya masyarakat setempat, tetapi dakwah kontemporer dilakukan dengan cara mengikuti teknologi yang sedang berkembang.⁴

b. Media Sosial

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika pada masa lalu, masyarakat berinteraksi secara face to face communication, maka dewasa ini masyarakat berinteraksi di dalam dunia maya atau melalui interaksi sosial online. Melalui kecanggihan teknologi informasi, maka masyarakat memiliki alternatif lain untuk berinteraksi sosial.⁵

Media sosial (*Facebook, Twitter, Youtube* dan *Flickr*) adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa, khususnya internet. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi – konsekuensi proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi membawakan konsekuensi

⁴Abdul Choliq, *Dakwah dan Akhlak Bangsa*, (Semarang : Rafi Sarana Perkasa : 2011), hlm 85.

⁵Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi Identitas Dan Modal Sosial*, (Jakarta : Kencana), hlm. 1.

di tingkat individu, organisasi, dan kelembagaan.⁶Pada dasarnya media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para pengguna bisa menyebar luaskan konten mereka sendiri.⁷

c. Macam – Macam Media Sosial (Jejaring sosial)

Salah satu bentuk dari keberadaan new media adalah fenomena munculnya sosial networking (jejaring sosial). Mengapa disebut jejaring sosial oleh karena ternyata aktivitas sosial ternyata tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (real) tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya. Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika kita berada dalam lingkungan sosial. Hanya saja medianya yang berbeda. Macam-macam jejaring sosial.

1) *Facebook*

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama dengan rekan mahasiswanya Eduardo Saverin, Dustin Moskovits, dan chris Hughes. Awalnya penggunaanya hanya terbatas pada mahasiswa Harvard saja, namun kemudian setelah

⁶ Nuruddin, *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi proses komunikasi*. Jurnal Komunikator,(vol 5 no 2 nov 2013). Hlm 82

⁷ Rizki Haqiqi, *Dakwah di Media Sosial*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Dakwah dan Komunikasi

pemberitahuannya meluas maka penggunanyapun juga luas hingga ke perguruan lain seperti Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Seiring dengan kepopulerannya diberbagai perguruan tinggi, kemudian menerima keanggotaan dari mahasiswa di universitas lain.

Facebook memiliki sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. Salah satunya adalah dinding (wall), kotak disetiap halaman profil pengguna yang mengijinkan teman mereka mengirim pesan kepada pengguna tersebut. Pengguna juga dapat membuat profil pribadi, meminta dan menambahkan pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran lewat chat atau mail box, membuat status terbaru, dan menerima pemberitahuan. Selain itu juga dapat membuat dan bergabung dalam grup dengan karakteristik tertentu.⁸

2) *Twitter*

Awal mula ide *twitter* muncul dari sebuah diskusi yang diselenggarakan oleh anggota dewan dari podcasting perusahaan Odeo. Dalam pertemuan tersebut, Jack Dorsey memperkenalkan ide *twitter* sebuah aplikasi yang dimana individu bisa menggunakan sms layanan untuk berkomunikasibahkan dengan sebuah kelompok kecil. Proses pembuatannya dimulai pada tanggal 21 secara terbuka pada tanggal 15 juli 2006. Akhirnya

⁸Apriadi tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Press, 2013. Hlm 78

pada bulan april 2007 *twitter* menjadi perusahaan sendiri. Pengguna media dapat menggunakan *twitter* sebagai sarana untuk menciptakan konten media dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalamnya. Seperti menulis pesan berdasarkan topik tertentu dengan menggunakan pagar (#) (hastag). Sedangkan untuk menyebut atau membalas pesan dari pengguna lain bisa menggunakan tanda @. *Twitter* adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *TwitterInc.*, semacam jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan menerima pesan yang disebut kicauan (tweets). Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut.⁹

3) *Youtube*

Youtube didirikan pada februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan Paypal: Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. *Youtube* adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) yang sangat populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Biasanya video-video di*youtube* adalah klip musik (video klip), film, tv, serta video buatan para pengguna sendiri. Format yang digunakan

⁹ Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*,... Hlm 80

video-video di *youtube* adalah flv yang dapat diputar dipenjelajah web yang memiliki plugin flash player. *Youtube* memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet untuk mengunggah video dan penonton dari seluruh penjuru dunia dapat menikmatinya hanya dalam beberapa menit.¹⁰

4) *Instagram*

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. *Instagram* masuk dalam kategori komunitas online yang dibentuk melalui media internet, yaitu komunitas yang dipilih berdasarkan kesadaran dari diri sendiri dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara, hasil yang di dapat memperlihatkan bahwa seseorang memiliki kebutuhan dalam menggunakan *instagram* baik dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal atau hiburan.¹¹

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan *filter* digital (pemberian efek pada foto), dan membagikannya.

¹⁰ Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa,....* Hlm 82

¹¹Witanti Prihatiningsih, Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Dikalangan Remaja, *Jurnal Communication VIII*, Nomor 1, April 2017, hlm. 51

Pengguna *Instagram* lebih diarahkan kepada perangkat berjalan, seperti *smartphone*. Aplikasi yang diluncurkan pada 6 Oktober 2010 ini awalnya dibuat khusus untuk pengguna iOS. Perusahaan kemudian melebarkan jangkauannya dengan merilis *Instagram for Android* pada April 2012. Karena dianggap sebagai jejaring sosial yang juga sangat kompetitif, seminggu kemudian *Facebook* secara resmi membeli aplikasi ini dengan biaya US\$1 miliar (sekitar Rp 9 triliun).¹²

d. Dakwah Media Sosial

Tak sekadar untuk bersilaturahmi, media sosial merupakan sarana yang tepat dan efektif untuk berdakwah. Hal ini karena jejaring sosial ini digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia dan profesi di seluruh dunia. Dakwah pun bisa dilakukan di manapun dan kapan pun. Hal tersebut dikatakan trainer media sosial Hilal Achmad kepada *Republika*. "Media sosial memang tempat yang cocok untuk berdakwah," katanya.

Melalui media sosial, dakwah bisa tersampaikan dengan baik dibandingkan dengan dakwah melalui acara-acara keIslaman. Karena dalam hal ini para pemilik akun media sosial, berada dalam situasi 'tidak dipaksa'. Dimana mereka membaca konten atau dakwah tersebut ketika mereka memang ingin membacanya, begitu juga sebaliknya.

¹²Eureka Intan Innova, *Motif dan Kepuasan Pengguna Instagram di Komunitas Instameet Indonesia*, Jurnal E-Komunikasi (Vol, 4. No.1 Tahun 2016), hlm. 2.

Saat ini sudah banyak dai dan daiyah yang memanfaatkan media sosial untuk berdakwah. Mereka membuat konten-konten tentang keIslaman dan berbagi informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, masyarakat bisa selalu mendapatkan siraman rohani keIslaman atau bertanya tentang hal keagamaan secara langsung, kapan pun dan di manapun, tanpa harus datang ke acara tausiyah atau pengajian. Namun, para pendakwah harus memiliki strategi yang bagus agar dakwahnya dapat selalu dibaca dan diikuti masyarakat. Salah satu strateginya yaitu materi dakwah harus relevan dengan masalah atau isu yang sedang menjadi pembicaraan hangat masyarakat

Para pendakwah juga harus pintar memilih jenis media sosial apa yang harus dipakai, sesuai dengan kalangan yang akan dituju. Misalnya, jika yang dituju adalah kalangan remaja dan ibu rumah tangga, lebih baik lewat *Facebook* atau *Youtube*. Namun, jika targetnya adalah anak-anak muda, kalangan profesional, pejabat, atau artis, lebih baik menggunakan *Twitter* atau *Instagram*. Dengan media sosial, kegiatan dakwah pun menjadi lebih mudah. Para pendakwah tak harus pergi ke tempat yang jauh untuk berdakwah.

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium seperti internet, televisi, CD audio, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung.

Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media. Konten media merupakan berbagai segala bentuk konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada pada saat ini seperti blog, wiki, forum diskusi, chatting, tweet, podcasting, pin, gambar digital, video, file audio, iklan hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan dari para pengguna sistem atau layanan online yang seringkali dilakukan lewat sebuah situs media sosial. Konten merupakan produksi media lewat sebuah teknologi baru yang dapat dengan mudahnya diakses dan dijangkau oleh siapapun khususnya masyarakat umum.¹³

Melihat manfaat positif media sosial ini, sudah saatnya para ustadz dan ustadzah mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial. Maka sekarang sudah banyak bermunculan konten-konten Islami di media sosial. Semuanya berlomba-lomba untuk menyebarkan kebaikan, serta syariat dan nilai-nilai yang ada di agama Islam. Berikut ini adalah contoh-contoh konten Islami yang ada pada masing-masing media sosial.

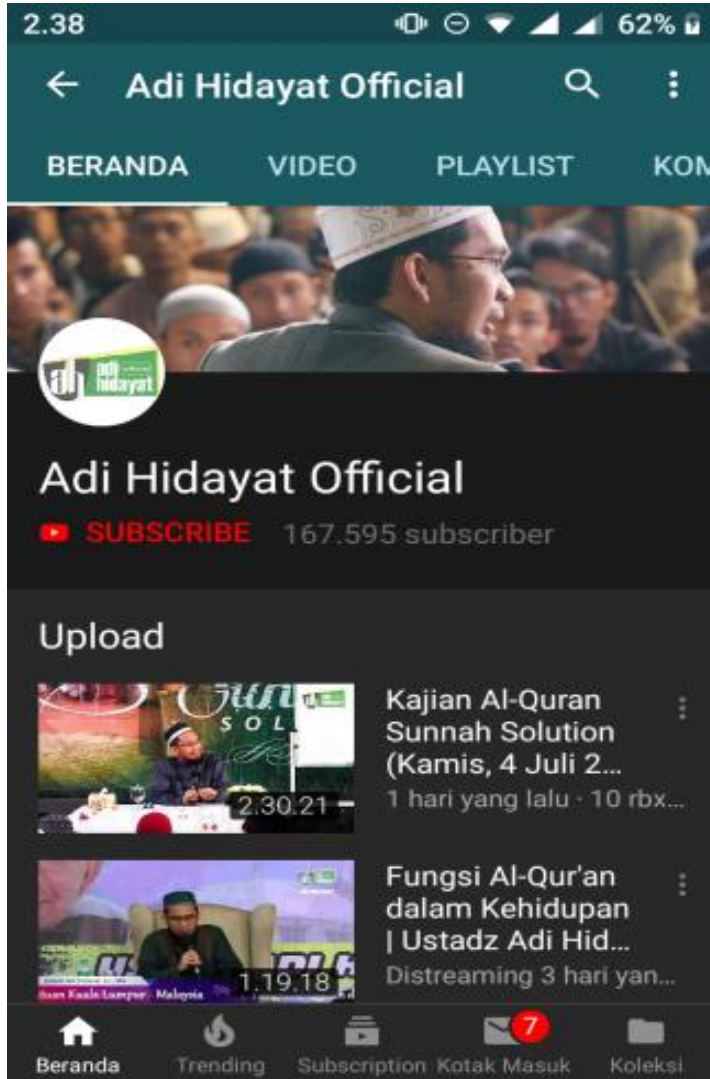
¹³Tadonny Vani, Perancangan Konten Mobile Learning Pengenalan Organ Tubuh Hewan Program Studi Magister Teknik Informatika, Tesis Program Pascasarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta : 2017. Hlm 5

1) Facebook



Gambar. 1

2) Youtube



Gambar. 2

3) *Twitter*

The image shows a mobile screenshot of a Twitter profile page. At the top, a blue status bar displays the time 2.28, signal strength, Wi-Fi, and 60% battery. Below this is a navigation bar with a back arrow and the name 'Ustadz Hanan Attaki' with '6 Tweet' underneath. The profile picture shows a man in a green jacket and blue headscarf. To the right of the profile picture are three dots and a blue 'Ikuti' button. The profile name 'Ustadz Hanan Attaki' is repeated, followed by the handle '@usthananattaki', a join date of 'Bergabung April 2019', and follower statistics: '1 Mengikuti' and '720 Pengikut'. A note states 'Tidak diikuti oleh siapa pun yang Anda ikuti'. Below the profile information are tabs for 'Tweet', 'Tweet & balasan', 'Media', and 'S >'. The main content area shows a retweet from 'Ustadz Hanan Attaki me-Retweet' by 'Pemuda Hijrah @Pemud...' on '22 Mar'. The tweet text includes 'SHIFT WEEKEND [Info]', a dot, and 'Sharing Night : ustadz @nurihsanj (kang Abe)' with a time range of '18.00 - 20.30' and a blue plus icon.

Gambar 3

4) Instagram



Gambar. 4

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut pandang kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid afala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabiah'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama). Namun, akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu *isim* yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas.¹⁴

Dalam pengertian sehari –hari “akhlak” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa indonesia dan tidak berbeda pula dengan arti

¹⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015),hlm. 1.

kata moral atau ethic dalam bahasa inggris. Dalam bahasa yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos atau ethikos yang kemudian menjadi etika atau etika dalam istilah indonesia.¹⁵ Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini. Beberapa definisi akhlak telah dikemukakan. Diantaranya :

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih, bahwa yang disebut akhlak ialah, keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tanpa dipikirkan dan direnungkan terlebih dahulu. Keadaan ini bisa berarti *tabiat* dan bisa berarti pula hasil dari kebiasaan. Jika tabiat maka tidak mungkin berubah, tetapi jika kebiasaan, maka ada kemungkinan untuk berubah. Baginya akhlak dapat selalu berubah dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik. Mengikuti pendapat Aristoteles, Miskawaih mengatakan bahwa kebaikan terletak pada segala yang menjadi tujuan. Miskawaih mengatakan bahwa segala sesuatu yang berguna untuk mencapai tujuan yang baik.¹⁶ Pada bukunya *Tahdzibu Al – Akhlak* merupakan uraian aliran akhlak yang materi-materinya ada yang berasal dari konsep-konsep akhlak dari Plato dan Aristoteles yang diramu dengan ajaran dan hukum Islam. Maka, aliran akhlak Ibn Miskawaih merupakan paduan

¹⁵ Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak,...*, hlm. 13

¹⁶ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm.

antara kajian filsafat teoretis dan tuntunan praktis, dimana segi pendidikan dan pengajaran lebih menonjol.¹⁷

- 2) Imam Ghazali mengemukakan definisi bahwa akhlak ialah menerangkan tentang keadaan alam jiwa yang menetap didalamnya. Dan daripadanyalah terbit semua perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan kepada pemikiran dan penelitian. Kalau keadaan itu, dimana terbit daripadanya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama (syari'at), niscaya keadaan itu dinamai akhlak yang baik. Dan kalau yang terbit itu perbuatan-perbuatan yang jelek, niscaya keadaan yang menerbitkannya, dinamai akhlak yang buruk. *Al-khalqu* (kejadian) dan *al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku) adalah dua perkataan, yang dipakai bersama-sama. Dikatakan : si A bagus *al-khalqu dan al-khuluqu* (bagus kejadiannya dan akhlaknya). Artinya : bagus dzahhir dan batin. Yang dimaksud dengan *al-khalqu* : bentuk dzahir dan yang dimaksud dengan *al-khuluqu* : bentuk batin. Sebabnya, karena manusia itu tersusun dari jasad (tubuh) yang terlihat dengan mata. Dan dari roh dan jiwa, yang terlihat dengan mata hati.¹⁸
- 3) Ahmad Amin membuat definisi, bahwa yang disebut akhlak ialah kebiasaan kehendak. Artinya bahwa kehendak itu bila

¹⁷Ibn Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 14.

¹⁸Ismail Yakub, *Ihya' Al Ghazali*, (Jakarta: Faisan, 1986), hlm. 143.

membiasakan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak. Lebih dekat dengan definisi ini yang dimaksud akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Dengan keterangan ini nyata bahwa orang yang baik ialah orang-orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung berturut-turut, dan sebaliknya orang jahat atau durhaka. Adapun orang yang tidak dikuasai oleh keinginan yang tertentu dengan terus-menerus, maka ia tidak berbudi. Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau “muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukkan akhlak.¹⁹

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak melingkupi sifat atau keadaan baik atau buruk yang tertanam dalam jiwa yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir karena adanya suatu kebiasaan yang terus menerus dan berulang ulang.

b. Pentingnya akhlak

Mengenai hal ini, Farid Ma'ruf dalam buku “Pengantar Kuliah Akhlak” mengatakan bahwa bila timbul gejala keburukan dalam golongan manusia, terasa benarlah kebutuhan kepada ilmu akhlak, untuk mengobati jiwa dan membersihkan dari bahaya keburukan yang

¹⁹ Ahmad Amin, *Al-Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 62-63.

mengancam. Meskipun setiap manusia dan bangsa itu menghajatkan ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih mengajatkan kepada akhlak. Adanya kezaliman, kemaksiatan, perbudakan dan penjajahan itu lebih ditimbulkan karena kekurangan pembinaan akhlak yang baik dari pada disebabkan kekurangan ilmu. Tidak sedikit orang-orang yang kurang berilmu namun hatinya bersih dan akhlaknya mulia, melakukan kewajiban-kewajibannya, sesuai dengan kekuatan yang ada pada dirinya. Dengan demikian tampak jelas tentang kepentingan akhlak. Akhlak memang penting dan diperlukan bagi setiap orang, setiang golongan manusia, bahkan penting bagi setiap bangsa diseluruh dunia.²⁰

c. Pembagian akhlak

Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasikan antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlaq al-karimah*) dan sisi buruk (*akhlaq al-madzmumah*). Maka, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak²¹; yaitu:

a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah/ Akhlak Karimah)

Akhlaqul mahmudah (akhlak terpuji) mahmudah merupakan bentuk Maf'ul dari kata kamida yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan Akhlaqul Karimah atau akhlak mulia, atau

²⁰Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak*,..., hlm. 17.

²¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 75.

makarim al-akhlaq (akhlak mulia), atau akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).²² Macam macam akhlak terpuji adalah sebagai berikut :

1) Sabar

Kata sabar berarti menaha dan mencegah. Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu. Dengan sabar, seseorang berhadapan dengan dua dorongan yaitu dorongan agama dan dorongan hawa nafsu. Ketika seseorang memilih dorongan agama dan mengalahkan dorongan hawa nafsu maka dia telah bersikap sabar. Ketika seseorang memilih meahan diri untuk membalas orang lain yang menyakitinya bahkan memaafkannya maka dia telah bersikap sabar.

Sabar dibagi menjadi tiga. Pertama, sabar untuk melakukan ketaatan. Kedua, sabar dari menjauhi hal-hal yang dilarang. Ketiga, sabar terhadap musibah yang menimpanya. Musibah dibagi dua, pertama, musibah yang tidak ada kesempatan untuk memilih, sabar terhadap hal ini relatif lebih mudah karena hal itu diyakini sebagai ketentuan Allah. Kedua, musibah yang menimpa seseorang karena perbuatan orang lain. sabar terhadap hal ini sangat sulit karena seseorang measa akan membalas kepada yang menyakiti.²³

²² Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Karya Abadi Jaya), hlm. 5.

²³ Nasirudin, *Akhlak pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan sosial)*, (Semarang : Karya Abadi Jaya), hlm. 55-57.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepadaNya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selainNya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk berbuat sesuatu yang dibenci pemberinya. Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan tersebut adalah dengan jalan mempergunakan nikmat Allah itu dengan sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh Allah harus dimanfaatkan dan dipelihara seperti panca indra, harta benda, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Apabila sudah mensyukuri nikmat Allah, itu berarti telah bersyukur kepadaNya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur bertambah pula nikmat yang akan kita terima²⁴. Seperti firman Allah :

وإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S Ibrahim : 7).²⁵

²⁴ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia : 2010), hlm. 98.

²⁵ Amirul Yakin, *Mushaf Maqamat*, (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an), hlm.255

3) Tawakal

Kata tawakal berasal dari kata *tawakkala- yatawakkalu-tawakkulan*, yakni *tawakkul*. Dalam Al-Qur'an, objek tawakal adalah "Al-wakil", yakni Tuhan sebaik-baiknya tempat bersandar, yaitu Allah. Tidak ada sesuatu pun Selain Allah yang dijadikan tempat menyanggah segala urusan, menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Tawakal merupakan pekerjaan jiwa, dan tentu juga hati. Tujuan bertawakal adalah menciptakan optimisme dalam jiwa bahwa semua perbuatan, lahir dan batin disandarkan kepada Allah, dengan harapan semua perbuatan yang sedang direncanakan atau sudah dilakukan tidaklah sia-sia.²⁶

4) Ikhlas

Ikhlas adalah hilangnya pandangan keikhlasan. Karena barang siapa melihat keikhlasan didalam ikhlasnya, maka ikhlasnya memerlukan keikhlasan. Ketika sahl ditanya apakah yang paling sulit bagi diri? Ia menjawab bahwa berbuat ikhlas adalah yang paling sulit karena ia tidak memiliki bagian dari di dalamnya. Ia pun mengatakan bahwa ikhlas adalah diam dan geraknya hamba hanya karena Allah semata. Dan menurut Al-Junaidi, ikhlas adalah membersihkan perbuatan dari kotoran. Al-Fudhail mengatakan bahwa meninggalkan

²⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta : Amzah: 2014), hlm. 78.

pekerjaan karena manusia adalah riya, dan beramal karena manusia adalah syirik. Ikhlas adalah Allah melindungi dari kedua hal tersebut.²⁷

5) Kasih sayang

Kasih sayang dalam bahasa arab diterjemahkan dengan ar-rahman. Kasih sayang adalah sebuah sikap cinta sehingga seseorang memberikan kebaikan kepada yang disayangi dan sikap khawatir jika keburukan menimpa pada yang disayangi sehingga senantiasa menjaga agar keburukan tidak menipanya. Kasih sayang muncul sebagai buah dari keimanan. Orang yang beriman diperintah oleh Allah dan rasulNya untuk menyayangi sesama mukmin, menyayangi yang lemah, menyayangi yang lebih muda dan menyayangi makhluk.²⁸

b. *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela)

Akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. *Akhlaqul madzmumah* ialah perangan yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik.

1) Marah

²⁷ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung : Mizan: 2008), hlm. 412.

²⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-qur'an*, ..., hlm. 43-44.

Ketahuiilah bahwa marah adalah api yang tersembunyi di dalam hati, seperti tersembunyinya bara api di dalam sekam yang akan muncul dengan tiupan dari dalam. Barangkali itu adalah bagian dari api yang menjadi asal penciptaan setan. Ketahuiilah bahwa ketika manusia terancam kebinasaan, maka tetap ancaman itu menyebabkan marah. Marah adalah kekuatan yang menggelora dari batin. Maka Allah menciptakan marah, dan memperbanyaknya di dalam batin manusia. Sehingga jika ia marah, maka api amarah menyala dan berkoba, api itu mendidihkan darah hati, lalu tersebar melalui pembuluh darah, kemudian naik ketubuh bagian atas sebagaimana naiknya api atau air yang mendidih. Ketahuilah, jika marah tidak dapat dihilangkan secara keseluruhan, maka setidaknya dapat dikurangi dan dikendalikan, khususnya jika bukan pada keperluan penghidupan. Hal itu adalah dengan mengenali nafsu dan kerendahannya, serta menyadari bahwa sepatutnya ia memiliki ketinggian.²⁹

2) Angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga dia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangannya, selalu merasa besar, lebih aya, lebih pintar, lebih dihormati,

²⁹ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, ..., hlm. 259.

lebih mulia dan lebih beruntung dari yang lain. maka untuk menghindari hal tersebut seseorang harus sadar bahwa semua itu anugrah Allah untuk disyukuri. Harus ingat bahwa manusia itu asalnya dari tanah dan akan kembali menjadi tanah.³⁰

3) Riya

Riya adalah mencari kedudukan di hati manusia dengan cara melakukan ibadah dan amal- amal kebajikan bukan karena Allah melainkan karena tujuan duniawi, agar mendapat pujian, penghormatan atau penghargaan dari orang lain. Seseorang yang riya memperlihatkan bahwasanya ia orang baik, padahal hatinya tidak demikian, apa yang nampak berbeda dengan apa yang sebenarnya ada padanya. riya mempunyai ciri dan tanda-tanda sebagaimana perkataan Ali bin Abi Thalib r.a, bahwa orang yang bersikap riya memiliki tiga ciri yaitu : dia menjadi pemalas apabila sendirian, dia menjadi giat jika berada di tengah-tengah orang banyak, dan dia menambah kegiatan amal ibadahnya jika dipuji dan berkurang apabila ada yang mencacinya. Tanda yang paling jelas adalah merasa senang jika ada orang yang melihat ketaatannya. Apabila tidak ada yang melihat, ia tidak merasa senang. Ia merasa senang jika dipuji orang, gundah gelisah

³⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-qur'an*,...,hlm. 50.

serta merasa tersiksa bila beramal baik namun tak ada orang yang memperhatikan atau memujinya.³¹

4) Tama'

Tama' atau rakus ialah suatu sikap yang tidak merasa cukup, sehingga ingin selalu menambah apa yang seharusnya dimiliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain. Allah melarang hambanya melakukan tindakan yang rakus dan termasuk akhlak buruk terhadap Allah, karena hal ini dapat menyebabkan seseorang lupa menyembah kepadaNya, dapat berlaku kikir, tidak bersyukur, memeras serta merampas hak-hak orang lain dan lain sebagainya.³²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Objek ilmu akhlak adalah perbuatan manusia. Perbuatan yang dimaksud adalah semua tingkah laku yang dilandasi oleh kehendak. Dalam kaitannya dengan mencari penyebab suatu perbuatan, maka suatu perbuatan memiliki sebab-sebab dan dasar-dasar, baik dari dalam maupun dari luar manusia pelakunya itu sendiri. Ahmad Amin dalam bukunya *Kitab Al-Akhlaq* mengatakan bahwa jika kita mengetahui hal ini kita akan dapat memperbaiki budi pekerti manusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebab dan dasar itu dapat

³¹ Muzakkir, *Hidup Sehat Dan Bahagia Dalam Prespektif Tasawuf*, (Jakarta : Prenadamedia Grup : 2018), hlm. 189.

³² Rosidi, *Pengantar akhlak tasawuf*,..., hlm. 19.

dibedakan dalam dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri manusia itu sendiri.

1) Faktor dari dalam diri

a) Insting

salah satu faktor yang dominan dalam tingkah laku dan perbuatan manusia adalah adanya insting atau naluri, yaitu sifat yang dapat menimbulkan suatu perbuatan dalam mencapai suatu tujuan dengan dipikirkan terlebih dahulu tanpa didahului dengan latihan untuk melakukannya. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.³³

Sementara itu menurut Ahmad Amin dalam bukunya mengemukakan tiga insting penting yang terdapat pada manusia, yaitu :

- a) Naluri menjaga pribadi, melingkupi upaya mencari makan, menyelamatkan diri dari ancaman dan serangan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal-hal sebagai upaya untuk menjaga dirinya.
- b) Naluri menjaga jenis, manifestasi dari naluri ini adalah suka berkasih-kasihan dan bercinta antara laki-laki dan perempuan, serta belas kasih dari orang tua kepada anaknya. Hal tersebut

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ..., hlm. 143.

pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai aktivitas seperti bekerja keras ingin sukses belajar, mendapatkan pekerjaan dan sebagainya.

- c) Naluri takut, perasaan takut selalu ada pada masing-masing individu, hanya jenis dan kadar ketakutannya yang berbeda. Ketakutan antara anak-anak dan orang tua berbeda, ketakutan orang primitif dan orang modern pun berbeda.³⁴

Naluri-naluri tersebut dapat mendorong manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang pada akhirnya membawa kepada kemakmuran tetapi bisa juga membawa kepada kesengsaraan.

- b) Adat dan Kebiasaan

Setiap suku atau bangsa mempunyai adat-istiadat tertentu yang diwariskan dari nenek moyangnya. Dipandang baik bagi siapa yang mengikutinya dan dipandang buruk bagi siapa yang melanggarnya. Oleh karena itu, orang berusaha mendidik anaknya agar dapat mengikuti adat istiadat yang ada di masyarakat dan jangan sampai melanggarnya.³⁵ Adat menurut bahasa adalah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Adat merupakan hukum-hukum yang ditetapkan untuk mengatur hubungan perorangan, hubungan masyarakat dan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama dunia. karena terdorong oleh

³⁴ Ahmad Amin, *Al- Akhlak*, ..., hlm. 14-15.

³⁵ Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta : Rajawali : 1992), hlm. 27.

instingnya, ada yang berasal dari kebetulan, meskipun tidak berdasarkan kepada akal sehat seperti harapan baik bagi beberapa golongan manusia atas perbuatan yang mereka lakukan pada waktu tertentu. Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya tetap masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena seringkali dilakukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan.³⁶

c) Keturunan

Dalam masyarakat Jawa terdapat ungkapan “kacang ora ninggal jalaran”, yang menunjukkan betapa besar eranan keturunan dalam mewariskan sifat, sikap, benak fisik terhadap generasinya. Hal-hal yang diwariskan dalam keturunan ini oleh orang tua/ nenek moyangnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Sifat manusia

Manusia secara keseluruhan menurunkan sifat pokok dan umum kepada manusia sesama jenisnya seperti bentuk badan, perasaan, akal dan pikiran. Sifat-sifat ini tidak didapati pada jenis binatang. Dalam Al-Qur'an dijelaskan

³⁶ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-qur'an, ..., hlm. 88.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
رُؤُسَهُمْ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً³⁷

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. (Q.S An- Nisa; 4:1)³⁷

b) Sifat bangsa

Di samping sifat umum manusia tersebut, ada juga sifat khusus yang diturunkan, yakni kekhasan atau sifat khusus bangsa atau suku sebagai identitas bangsa atau suku tersebut berupa sifat, sikap dan sebagainya. Disebutkan dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا³⁸ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat 49: 13)³⁸

c) Sifat keluarga

Lebih khusus lagi adalah sifat, sikap, insting, kecerdasan, bentuk fisik dan lain-lain yang diwariskan oleh anggota keluarga sebelumnya, yaitu kedua orang tua maupun kakek-neneknya.

³⁷ Amirul Yakin, Mushaf Maqamat,..., hlm. 77

³⁸ Amirul Yakin, Mushaf Maqamat,... , hlm.517

Dalam hal ini ada dua warisan yaitu, pertama sifat jasmaniyah berupa perawakan badan, bentuk muka, warna kulit dan sebagainya. Kedua sifat rohaniyah yang berupa kecerdasan, sikap dan sifat seperti ramah, sabar, pemaarah, dan sebagainya.³⁹

d) Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah, kemauan, keinginan, dan arapan yang keras. kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapan mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dr dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam dirimanusia. Melakukan suatu perbuatan yang diingini mauun dihindari itu dinamakan kehendak. Kehendak ialah suatu keuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Perbuatan yang timbul dari kehendak tersebut melalui empat fase, yaitu :

- a) Adanya perasaan, seperti rasa lapar, lezat dan sebagainya.
- b) Timbul keinginan, misalnya ingin makan
- c) Keadaan mempertimbangkan, yaitu mempertimbangkan beberapa alternatif pilihan.

³⁹ Amin Syukur, *Studi Akhlak, ...*, hlm. 99-100.

⁴⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-qur'an,...*,hlm. 92.

d) *Azam* atau niat berbuat.⁴¹

2) Faktor dari luar diri

1) Lingkungan

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁴²

Beberapa lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap manusia. Bila tidak sesuai akan menimbulkan kerusakan bahkan kematian, seperti halnya udara iklim cahaya mempengaruhi kesehatan manusia. Permasalahan kemasyarakatan mempengaruhi sifat-sifat dan karakter manusia. Dinyatakan oleh Ahmad Amin bahwa tempat kelahiran manusia dapat membatasi sifat-sifatnya, apakah ia pandai atau bodoh, rajib atau malas, maju atau mundur. Seseorang yang berada pada lingkungan yang tepat dan baik seperti sekolah yang maju, keluarga yang rukun, kawan-kawan yang sopan, negara yang damai, maka akan tumbuh menjadi orang yang baik. Sebaliknya lingkungan yang buruk

⁴¹ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, ..., hlm. 100.

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ..., hlm. 143.

akan menjadi pengaruh yang buruk, termasuk juga lingkungan pergaulan.⁴³

2) Pendidikan

Pendidikan juga termasuk instansi di luar diri yang dapat melahirkan berbagai aktivitas. Bantuan alat pikir sangat dibutuhkan dalam membantu menemukan pencerahan. Artinya, semakin banyak ilmu pengetahuan terserap oleh akal pikir, semakin banyak pula alternatif pilihan yang ditawarkan akal pikir terhadap kehendak. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang dapat mempertemukan antara kerja akal dengan pikirannya dan kerja hati. Artinya suatu perbuatan yang baik akan terwujud apabila lahir dari hasil kerja pikiran dan hati yang seimbang. Pendidikan merupakan sesuatu yang berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan yang baik akan menghasilkan anak didik yang baik, dan sebaliknya pendidikan yang keliru akan menghasilkan anak didik yang tidak baik.⁴⁴

3) Agama

Diantara sarana mendidik akhlak yang paling baik adalah agama. Agama dapat membekas pada jiwa seseorang dan menguasai hati dimana hati adalah sebagai penggugah perasaan baik, mengajak kepada akhlak yang mulia dan mengendalikan

⁴³ Ahmad Amin, *Al- Akhlak*, ...,hlm. 16.

⁴⁴ Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf*,(Malang : Madani Media : 2015) , hlm. 172.

emosi. Agama membawa ajaran-ajaran yang menuntun manusia kepada kebaikan-kebaikan dalam kehidupannya. Ajaran-ajaran yang terwujud pada ajaran moral, ibadah, dan pedoman hidup akan membawa manusia kepada perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan tersebut. Dalam agama Islam, secara garis besar ajaran-ajarannya termuat dalam konsep *iman, Islam, dan ihsan*. Pertama dan kedua sebagai upaya dan sarana membentuk yang ketiga. Apabila ketiga-tiganya dilaksanakan secara baik, maka akan membawa manusia kepada kepribadian yang sempurna.⁴⁵

3. Dakwah Media Sosial dan Akhlak Siswa

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Seperti halnya dalam penelitian ini yang mencoba meneliti apakah adanya pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini media sosial sudah seperti menjadi primadona dalam dunia komunikasi.

Komunitas online adalah sekelompok orang di dunia maya yang memiliki sifat yang sama. Anggota dari komunitas ini secara bebas saling bertukar pikiran, pandangan, dan informasi. Secara intens atau kontinyu sekelompok orang ini mendiskusikan berbagai hal dan topik tertentu mulai dari yang bernon formal

⁴⁵ Amin Syukur, *Studi Akhlak, ...*, hlm. 103.

hingga yang bersifat formal.⁴⁶Dengan adanya komunitas online dalam media sosial sangat mempengaruhi tingkat intensitas seseorang dalam mengakses media sosialnya.

Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Namun, intensitas juga bisa diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang berasal dari seseorang yang hebat, penuh dengan semangat yang berkobar-kobar dan berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional. Intensitas bisa diartikan seberapa lama seseorang menggunakan waktunya untuk tujuan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah gambaran berapa lamanya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.⁴⁷

Dewasa ini terdapat banyak media yang sangat mapan untuk dijadikan lembaga pendidikan kemasayarakatan untuk anak remaja, antara lain : pramuka, organisasi organisasi pemuda seperti karang taruna, kelompok olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Manfaat yang paling utama adalah untuk

⁴⁶Shiefti Dyah Alyusi,*Media Sosial Interaksi Identitas Dan Modal Sosial...*,hlm. 5.

⁴⁷ Muhammad Rois Mubarak, Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018) hlm.

mendukung sepenuhnya usaha pendidikan dalam bidang pembiasaan hidup dengan mengembangkan nilai – nilai luhur agama, sosial, susila, bahkan juga hukum. Dengan demikian, secara berangsur-angsur akan tertanam rasa tanggung jawab sosial pada anak remaja.

Anak remaja yang melakukan perbuatan – perbuatan bermoral dan bernilai akhlak yang baik merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dari contoh-contoh dan pelajaran yang diberikan orang tua di rumah, para pendidik disekolah dan pemuk masyarakat. terciptanya suasana yang serba positif dalam lingkungan hidup anak remaja dapat berakibat baik terhadap perkembangan mentalnya, demikian pula seandainya jika lingkungan hidup anak remaja itu serba negatif, maka hal itu dapat berakibat buruk dalam perkembangan mentalnya.⁴⁸

Dengan pembinaan akhlak yang ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah dan cerdas. Dengan teori akhlaknya, Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai- nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.⁴⁹

Pergeseran teknologi yang tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Jika

⁴⁸Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 147.

⁴⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,...*, hlm. 148.

sebelumnya khalayak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi ke arah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga dominasi media sebagai penyedia konten media tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga dapat menciptakan konten media sendiri.⁵⁰

pembuatan konten media dilakukan oleh orang-orang profesional atau pekerja media, seperti berita dibuat oleh wartawan, artikel dibuat oleh kolumnis, film dibuat oleh sutradara, foto dibuat oleh fotografer, karikatur dibuat oleh kartunis dan iklan dibuat oleh desainer artistik. Melalui pikiran mereka mencoba menuangkan ide dalam bentuk pesan teks dan visual, dimana setiap kata dan gambar itu diberikan makna sehingga terlihat menarik. Selain kelompok profesional yang terbiasa membuat konten media, ada juga penikmat konten media. Dalam hal ini media adalah hubungan antara konsumen dengan produsen. Konsumen konten media merupakan pihak yang setiap saat disodorkan beragam pesan pesan media setiap hari sedangkan produsen konten media merupakan kelompok profesional yang membuat konten media dengan beragam pesan yang mampu menarik konsumen agar mau menerima ide pesan itu.⁵¹

⁵⁰Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Depok: Raja Grafindo Persada). hlm. 72.

⁵¹Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa,....*. hlm. 121.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan utama dan tidak dapat dipisahkan dari para siswa, hampir setiap hari bahkan banyak waktu mereka yang mereka menggunakan untuk berkomunikasi menggunakan media sosial, sebagai bentuk eksistensi mereka didalam komunitas mereka. Dalam penggunaannya, media sosial memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada etika atau kaidah *user* (pengguna) dalam berinteraksi dengan media sosial, jika pengguna menggunakan media sosial untuk perilaku yang positif maka akan berdampak positif dampak dari media sosial tersebut, namun jika digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaannya maka akan berdampak negatif. Sedangkan solusi untuk membentengi siswa dalam menggunakan media sosial adalah *Pertama*, Memberikan Pendidikan agama Islam di Sekolah secara sistematis, serius serta menyeluruh, karena pendidikan agama merupakan pondasi yang kokoh bagi setiap manusia. *Kedua*, dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, pendidik hendaknya memiliki kompetensi serta kapabilitas yang baik dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi seperti media sosial sehingga pendidik mampu untuk memberikan pemantauan, bimbingan serta pengajaran sebagai upaya memberikan siswa pemahaman yang komprehensif mengenai semua hal berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. *Ketiga* membangun komunikasi serta kerja sama dengan orang tua sehingga tercipta pembagian tugas pengawasan dan pemantauan yang harmoni antara orang tua dengan

sekolah sehingga perilaku interaksi siswa dengan media sosial dapat terpantau, terkontrol serta terkendali.⁵²

4. Kajian Pustaka

1. Penelitian Nur Aini, Dampak Dakwah Melalui Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2017. Menurut hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah melalui media sosial memberikan dampak positif lebih banyak dari dampak negatifnya. Dampak positif ini terjadi karena intensitas membaca pesan dakwah dimedia sosial tinggi dalam setiap minggunya. Sedangkan dampak negatifnya dapat dikurangi dengan lebih hati hati dalam menerima informasi dalam media sosial dan tidak menggunakannya dengan berlebihan agar terhindar dari pengaruh buruk media sosial khususnya *Instagram*.
2. Penelitian Irwansyah Suwahyu, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Angka penggunaan media sosial peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang

⁵²Jaenal Abidin, Ilham Fahmi, *Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perihal Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Wahana Karay Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Jan-Juni 2019, hlm.315

terlalu sering dalam sehari. 2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain. 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.⁵³

3. Penelitian Muhammad Rois Mubarak. (143.111.073), 2018, *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Intensitas Penggunaan Media Sosial Kelas XI MAN 2 Surakarta yang masih tergolong dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang memiliki rata-rata 118,23, median 118,26, modus 118,42, dan

⁵³Irwansyah Suwahu, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,2017).hlm. viii.

standar deviasi 9,01; 2) Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta tergolong dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang memiliki rata-rata 112,02, median 111,74, modus 111,1, dan standar deviasi 9,57; 3) Hasil korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,668 dengan $p=0,000$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ hal ini berarti intensitas penggunaan media sosial mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan akhlak siswa, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin buruk akhlak siswa.⁵⁴

4. Penelitian Elok Latifah. *Pengaruh akun dakwah Instagram terhadap sikap keagamaan siswa di SMAN 17 Surabaya*. Penelitian ini di latar belakang oleh *Instagram* sebagai media sosial yang digemari oleh remaja khususnya siswa SMAN 17 Surabaya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa: (1) Persentase siswa pengguna *Instagram* di SMAN 17 Surabaya cukup baik yakni 67,6 %, (2) Persentase sikap keagamaan siswa pengguna *Instagram* di SMAN 17 Surabaya baik dengan presentase, 80,05 % (3) Ada

⁵⁴Muhammad Rois Mubarak, *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018) hlm.v.

pengaruh yang signifikan antara akun dakwah *Instagram* dengan sikap keagamaan siswa SMAN 17 Surabaya, dengan hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 15.544 lebih besar dari t tabel.⁵⁵

5. Penelitian Sohwtin Ni'mah Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasan Kafrawi mayong Jepara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan satu predictor. Dari hasil perhitungan, hasilnya: (1) nilai rata-rata akhlak siswa (variabel Y) sebesar 28,63 dalam interval 26,26 – 32,51 yakni dalam kategori cukup (2) nilai rata-rata intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* (variabel X) sebesar 1,68 dalam interval 0 – 5 yakni dalam kategori rendah (3) hasil uji hipotesis menunjukkan persamaan regresi $Y = -0,43X + 28,72$. Adapun nilai Freg = 0,036 pada taraf signifikansi 5% = 4,007. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa tidak dipengaruhi oleh intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook*. Sehingga hipotesis yang diajukan “tidak ada pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial

⁵⁵Elok Latifah. *Pengaruh akun dakwah Instagram terhadap sikapkeagamaan siswa di SMAN 17 Surabaya*.(Syrabaya : UIN Sunan Ampel, 2018). Hlm viii.

Facebook terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara”.⁵⁶

Persamaan yang ada antara skripsi ini dengan kajian-kajian terdahulu yaitu, pertama, adanya kesamaan pada objek penelitian, yaitu Akhlak siswa. Karena pada tulisannya semua ingin menunjukkan pengaruh apa yang akan terjadi pada akhlak dengan adanya berbagai masalah yang ada. Kedua, dalam penelitian pada skripsi itu merujuk pada satu permasalahan yaitu terkait akhlak dan media sosial, walaupun jenis media sosial yang digunakan berbeda-beda.

Perbedaan yang ada antara skripsi ini dengan kajian-kajian terdahulu yaitu ; pertama, pada fokus penelitian, jika kajian-kajian terdahulu melakukan penelitian pada media sosial secara global, tetapi skripsi ini cenderung lebih meneliti pada konten-konten yang ada pada media sosial tersebut. Kedua, pada kajian-terdahulu melihat pengaruh akhlak siswa dalam menggunakan media sosial, namun pada skripsi ini melihat pengaruh konten-konten dakwah Islam terhadap Akhlak siswa pada kesehariannya.

5. Kerangka Berfikir

Akhlak melingkupi sifat atau keadaan baik atau buruk yang tertanam dalam jiwa yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir karena adanya suatu kebiasaan yang terus menerus dan berulang

⁵⁶Sohwatin Ni'mah, Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasan Kafrawi mayong Jepara. (Semarang : UIN Walisongo : 2018) hlm. viii

ulang. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁵⁷

Beberapa lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap manusia. Bila tidak sesuai akan menimbulkan kerusakan bahkan kematian, seperti halnya udara iklim cahaya mempengaruhi kesehatan manusia. Permasalahan kemasyarakatan mempengaruhi sifat-sifat dan karakter manusia. Dinyatakan oleh Ahmad Amin bahwa tempat kelahiran manusia dapat membatasi sifat-sifatnya, apakah ia pandai atau bodoh, rajib atau malas, maju atau mundur. Seseorang yang berada pada lingkungan yang tepat dan baik seperti sekolah yang maju, keluarga yang rukun, kawan-kawan yang sopan, negara yang damai, maka akan tumbuh menjadi orang yang baik. Sebaliknya lingkungan yang buruk akan menjadi pengaruh yang buruk, termasuk juga lingkungan pergaulan.⁵⁸

Media sosial sudah menjadi kebutuhan utama dan tidak dapat dipisahkan dari para siswa, hampir setiap hari bahkan banyak waktu mereka yang mereka menggunakan untuk berkomunikasi menggunakan media sosial, sebagai bentuk eksistensi mereka didalam komunitas mereka. Dalam penggunaannya, media sosial memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada etika atau kaidah *user* (pengguna) dalam berinteraksi dengan media sosial, jika pengguna menggunakan media sosial untuk perilaku yang positif maka akan berdampak positif dampak

⁵⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ..., hlm. 143.

⁵⁸ Ahmad Amin, *Al- Akhlak*, ...,hlm. 16.

dari media sosial tersebut, namun jika digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaannya maka akan berdampak negatif.⁵⁹ Tak sekadar untuk bersilaturahmi, media sosial merupakan sarana yang tepat dan efektif untuk berdakwah. Hal ini karena jejaring sosial ini digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia dan profesi di seluruh dunia. Dakwah pun bisa dilakukan di manapun dan kapan pun. Tujuan utama dari ragam aktivitas dakwah adalah terciptanya perubahan kondisi masyarakat kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan norma dan nilai ajaran Islam.

Dengan adanya dakwah melalui media sosial ini dirasa dapat memengaruhi akhlak para siswa yang memang sebagian besar sudah sangat tergantung dengan media sosial. Sehingga semakin sering siswa mengikuti konten-konten dakwah yang ada pada media sosial akan semakin banyak juga siswa mendapatkan pembelajaran tentang akhlak baik yang bisa diterapkan dan dapat mempengaruhi akhlaknya.

6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi

⁵⁹Jaenal Abidin, Ilham Fahmi, *Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perihal Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Wahana Karay Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Jan-Juni 2019, hlm.315

tingkat kebenarannya.⁶⁰ Sedangkan menurut Abuzar, hipotesis adalah dugaan, asumsi, ide atau keyakinan tentang suatu fenomena, hubungan atau situasi atau tentang realita yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dirumuskan untuk memberikan kejelasan dan fokus terhadap suatu masalah penelitian.⁶¹

Pada dasarnya uji potesis merupakan pengambilan keputusan tentang apakah hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil amatan sampel dapat diterima untuk diterapkan pada kelompok populasi.⁶² Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK N 5 Semarang. Dengan kata lain semakin sering mengikuti dakwah yang ada di media sosial maka akan semakin berpengaruh pada akhlaknya.

⁶⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 21.

⁶¹ Abuzar Asra, dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2014), hlm. 53.

⁶² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statatistik Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke tempat untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti.

Penelitian yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Semarang ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Negeri 5 Semarang Jl. Dr Cipto 121, Kelurahan Karangturi, Kecamatan Semarang Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester gasal Tahun ajaran 2019/2020. Karena pada semester gasal ini siswa siswa kelas XI yang menjadi sampel penelitian dirasa sudah paham atas akhlak atau perilaku mulia karena pada kelas XI dan kelas

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta).hlm. 7.

sebelumnya sudah diberikan materi yang berkaitan dengan hal tersebut.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Semarang.²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotionate random sampling*.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... hlm. 80.

³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali press), hlm. 47.

Proportionate random sampling digunakan untuk menentukan sampel bila populasi data sangat luas. Untuk menentukan siswa yang akan dijadikan sumber data, maka langkah – langkahnya sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang.
- b. Kemudian dari seluruh jumlah populasi diambil untuk dijadikan sampel dengan menggunakan rumus solvin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel atau jumlah reponden

N : ukuran populasi

E : presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

$$n = \frac{436}{1+436(0,1)^2} = \frac{436}{5,36} = 81,34$$

Maka, jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 81 siswa.

- c. Namun, jumlah ini dirasa kurang mewakili dari jumlah populasi keseluruhan. Jadi, peneliti menambah jumlah sampel menjadi 130 siswa. Dengan pembagian sebagai berikut :

$$\text{XI DPIB I} = \frac{36}{436} \times 130 = 10,73$$

$$\text{XI DPIB II} = \frac{36}{436} \times 130 = 10,73$$

$$\text{XI DPIB III} = \frac{36}{436} \times 130 = 10,73$$

$$\text{XI TITL I} = \frac{34}{436} \times 130 = 10,14$$

$$\text{XI TITL II} = \frac{30}{436} \times 130 = 8,94$$

$$\text{XI TP I} = \frac{31}{436} \times 130 = 9,24$$

$$\text{XI TP II} = \frac{30}{436} \times 130 = 8,94$$

$$\text{XI TKR I} = \frac{35}{436} \times 130 = 10,44$$

$$\text{XI TKR II} = \frac{34}{436} \times 130 = 10,14$$

$$\text{XI TTT I} = \frac{32}{436} \times 130 = 9,54$$

$$\text{XI TKJ I} = \frac{36}{436} \times 130 = 10,73$$

$$\text{XI TKJ II} = \frac{34}{436} \times 130 = 10,14$$

$$\text{XI TKJ III} = \frac{32}{436} \times 130 = 9,54$$

Maka jumlah sampel yang diambil pada setiap kelas XI berjumlah 10 siswa.

D. Variabel Dan Instrumen

Variabel adalah gejala tertentu yang disederhanakan dari kerumitan alam yang dipilih dalam ukuran yang dapat dikelola dikenal dengan istilah variebel. Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) disebut juga sebagai variabel X, dan variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga sebagai variabel Y. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas atau Variabel Independent (X) adalah dakwah Islami pada media sosial.

a. Definisi konseptual

Dakwah adalah sebuah usaha melalui perkataan dan perbuatan untuk mengajak orang lain kepada dai, atau kepada perkataan atau perbuatan yang diinginkan dai. Definisi dakwah secara istilah ini tidak jauh berbeda dari definisi secara bahasa. Secara istilah, dakwah bisa dipahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk Islam, mengamalkan akidah dan syariatnya.⁵

Media sosial (Facebook, Twitter, Youtube dan Flickr) adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa, khususnya internet.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.... hlm. 39.

⁵ Taufiq yusuf, *fiqh dakwah ilahi*, Jakarta : Al-I'tishom 2011, hlm 7-9

⁶ Nuruddin, *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi proses komunikasi*. Jurnal Komunikator,(vol 5 no 2 nov 2013). Hlm 82

Melalui media sosial, dakwah bisa tersampaikan dengan baik dibandingkan dengan dakwah melalui acara-acara keIslaman. Karena dalam hal ini para pemilik akun media sosial, berada dalam situasi 'tidak dipaksa'. Dimana mereka membaca konten atau dakwah tersebut ketika mereka memang ingin membacanya, begitu juga sebaliknya.⁷ maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media online sebagai media dakwah Islam merupakan upaya untuk memanfaatkan perkembangan teknologi. Tujuan dakwah sendiri masih dalam koridor untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, paham-paham ahlu sunah wal jama'ah, dan sebagai alat untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin).

Melihat manfaat positif media sosial ini, sudah saatnya para ustadz dan ustadzah mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial. Maka sekarang sudah banyak bermunculan konten-konten Islami di media sosial. Semuanya berlomba-lomba untuk menyebarkan kebaikan, serta syariat dan nilai-nilai yang ada di agama Islam. Hingga akhirnya terbentuklah komunitas-komunitas online yang bergabung dalam berbagai akun dakwah yang ada di media sosial. Komunitas online adalah sekelompok orang di dunia maya yang memiliki sifat yang sama. Anggota dari komunitas ini secara bebas saling bertukar pikiran, pandangan, dan informasi. Secara intens atau kontinyu sekelompok

⁷ Rizki Haqiqi, *Dakwah di Media Sosial*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah : 2016). Hlm. 20

orang ini mendiskusikan berbagai hal dan topik tertentu mulai dari yang bernon formal hingga yang bersifat formal. Dengan adanya komunitas online dalam media sosial sangat mempengaruhi tingkat intensitas seseorang dalam mengakses media sosialnya. Dengan adanya komunitas online ini pengikutnya dapat merasa nyaman karena dapat menemukan dan bergabung dengan komunitas yang disukai tanpa ada paksaan.⁸

Intensitas adalah sebagai sesuatu kekuatan yang berasal dari seseorang yang hebat, penuh dengan semangat yang berkobar-kobar dan berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional. Intensitas bisa diartikan seberapa lama seseorang menggunakan waktunya untuk tujuan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah gambaran berapa lamanya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.⁹

Menurut pendapat para ahli dakwah melalui media sosial sangat efisien untuk saat ini, hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses media sosial. Dan dengan adanya komunitas online yang terbentuk antar pengguna media sosial dapat memengaruhi intensitas seorang untuk mengakses media sosial. Karena mereka dapat dengan

⁸ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi Identitas Dan Modal Sosial...*, hlm. 5.

⁹ Muhammad Rois Mubarak, Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018) hlm. 1

mudah mendapatkan informasi sesuai dengan komunitas yang diikuti. Dengan adanya dakwah media sosial masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan pembelajaran tentang agama Islam.

b. Definisi operasional

Dakwah Islam pada media sosial adalah dakwah yang disampaikan melalui media sosial dan mengandung konten-konten Islami melalui berbagai akun yang ada di masing-masing media sosial sehingga membentuk sebuah komunitas online yang dapat mempengaruhi tingkat intensitas siswa dalam mengakses konten dakwah di media sosial. Yaitu frekuensi yang dilihat dari banyaknya siswa mengikuti serta mengakses dakwah Islami dan durasi yang dilihat dari waktu penggunaan media sosial.

c. Indikator Intensitas Konten-konten dakwah Islami media sosial adalah :

- 1) Frekuensi dalam mengakses dakwah media sosial
- 2) Durasi dalam mengakses dakwah media sosial

d. Kisi – kisi intensitas dakwah media sosial :

Variabel	Indikator	Sub indicator	Butir	Jumlah
Dakwah media social	Frekuensi	Jumlah konten dakwah Islam yang di lihat	1,3,8,10,15,17,22,24,30	9
		Jumlah akun dakwah Islam yang diikuti	6,7,13,14,20,21,27,28	8
	Durasi	Lama waktu yang digunakan dalam mengakses konten dakwah Islam	2,4,5,9,11,12,16,18,19,23,25,26,29	14

e. Skor instrumen

- 1) Respon a diberi skor 4
- 2) Respon b diberi skor 3
- 3) Respon c diberi skor 2
- 4) Respon d diberi skor 1

f. Uji coba

Instrumen penelitian setelah disusun sebelum diujikan harus diujicobakan. Uji coba dilakukan pada tanggal 7 November 2019 di kelas XI TP 2 SMK N 5 Semarang dengan sampel 30 siswa. Uji coba dilakukan untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen itu baik, maka harus dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.¹⁰

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item butir soal

N = Banyaknya responden uji coba

X = Jumlah skor item

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 93.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 121.

Y = Jumlah skor total

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan. Hasil validitas angket dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal angket uji coba dakwah media sosial dan contoh perhitungan validitas butir soal pada lampiran.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹² Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k S_t^2}\right)$$

Keterangan :

K = Jumlah item dalam instrumen

M = Mean skor total

S_t^2 = Varians total

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r tabel. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan angket tersebut reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran diperoleh nilai reliabilitas angket dakwah media sosial sebesar $r_{11} = 0,85$ dengan taraf signifikansi 5% dengan n 30, maka diperoleh $r_{tabel} =$

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 121.

0,361, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependent (Y) adalah akhlak Siswa
 - a. Definisi konseptual

Menurut Ibnu Miskawaih, bahwa yang disebut akhlak ialah, keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tanpa dipikirkan dan direnungkan terlebih dahulu. Keadaan ini bisa berarti tabiat dan bisa berarti pula hasil dari kebiasaan. Jika tabiat maka tidak mungkin berubah, tetapi jika kebiasaan, maka ada kemungkinan untuk berubah. Baginya akhlak dapat selalu berubah dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik.¹³

Imam Ghazali mengemukakan definisi bahwa akhlak ialah menerangkan tentang keadaan alam jiwa yang menetap didalamnya. Dan daripadanyalah terbit semua perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan kepada pemikiran dan penelitian. Kalau keadaan itu, dimana terbit daripadanya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama (syari'at), niscaya keadaan itu dinamai akhlak yang baik. Dan kalau yang terbit itu perbuatan-perbuatan yang jelek,

¹³Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang : Walisongo Press : 2010), hlm. 41.

niscaya keadaan yang menerbitkannya, dinamai akhlak yang buruk.¹⁴

Ahmad Amin membuat definisi, bahwa yang disebut akhlak ialah kebiasaan kehendak. Artinya bahwa kehendak itu bila membiaskan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak. Lebih dekat dengan definisi ini yang dimaksud akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Dengan keterangan ini nyata bahwa orang yang baik ialah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung berturut-turut, dan sebaliknya orang jahat atau durhaka. Adapun orang yang tidak dikuasai oleh keinginan yang tertentu dengan terus-menerus, maka ia tidak berbudi.¹⁵

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak melingkupi sifat atau keadaan baik atau buruk yang tertanam dalam jiwa yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir karena adanya suatu kebiasaan yang terus menerus dan berulang ulang.

Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasikan antara kecenderungan pada sisi yang baik (akhlaq al-karimah) dan sisi buruk (akhlaq al-madzmumah). Maka, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak ; yaitu: Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah/ Akhlak Karimah). Pertama, *Akhlaqul mahmudah*

¹⁴ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, hlm. 41.

¹⁵ Ahmad Amin, *Al- Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang : 1993),hlm. 62-63.

(akhlak terpuji) mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata *kamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaqul Karimah* atau akhlak mulia, atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).¹⁶ Kedua, *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela), *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. *Akhlaqul madzmumah* ialah perangan yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik.¹⁷

Maka menurut para ahli akhlak adalah sifat atau keadaan baik atau buruk yang tertanam dalam jiwa yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir karena adanya suatu kebiasaan yang terus menerus dan berulang ulang. Akhlak seseorang dapat dikategorikan menjadi dua. Yaitu *Akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) dan *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).

b. Definisi operasional

Akhlak siswa adalah sikap keseharian siswa dalam berperilaku, yaitu sikap baik yang berupa, sabar, bersyukur, ikhlas dan sikap buruk yang berupa marah, sombong, dan tamak. Sikap inilah yang dapat mencerminkan akhlak baik dan akhlak buruk yang sudah dijelaskan pada teori sebelumnya.

¹⁶ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang : Karya Abadi Jaya), hlm. 5.

¹⁷ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung : Mizan: 2008), hlm. 412.

c. Indikator

Indikator pada variabe ini adalah akhlak :

- 1) Akhlak baik
- 2) Akhlak buruk

d. Kisi kisi akhlak siswa :

Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir	Instrumen	jum
			Positif	Negatif	
Akhlak siswa	Sikap baik	Sabar	8,18,28,38	4,14,24,	7
		Bersyukur	2,12,22,32	5,15,35	7
		Ikhlas	1,11,21,31,	3,13,33	7
	Sikap buruk	Marah	36,16,26	9,19,29	6
		Sombong	6,23,37	7,17,27	6
		Tama'	25,34	10,20,30	5
		Total			

e. Skor instrumen

- 1) Untuk item positif
 - a) Respon selalu (SL) diberi skor 4
 - b) Respon sering (SR) diberi skor 3
 - c) Respon kadang-kadang (KK) diberi skor 2
 - d) Respon tidak pernah (TP) diberi skor 1
- 2) Untuk item negatif
 - a) Respon selalu (SL) diberi skor 1
 - b) Respon sering (SR) diberi skor 2
 - c) Respon kadang-kadang (KK) diberi skor 3
 - d) Respon tidak pernah (TP) diberi skor 4

f. Uji coba

Instrumen penelitian setelah disusun sebelum diujikan harus diujicobakan. Uji coba dilakukan pada tanggal 7 November 2019 di kelas XI TP 2 SMK N 5 Semarang dengan sampel 30 siswa. Uji coba dilakukan untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen itu baik, maka harus dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.¹⁸

g. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁹ Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item butir soal

N = banyaknya responden uji coba

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya angket tersebut tidak

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 93.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 121.

valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan. Hasil validitas angket dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal angket uji coba akhlak siswa dan contoh perhitungan validitas butir soal pada lampiran.

h. Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁰ Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k S_t^2}\right)$$

Keterangan :

K = Jumlah item dalam instrumen

M = Mean skor total

S_t^2 = Varians total

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan angket tersebut reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran diperoleh nilai reliabilitas angket akhlak siswa sebesar $r_{11} = 0,50$ dengan taraf signifikansi 5% dengan n 38, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,312$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket merupakan pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peserta didik.

Penyusunan angket dilakukan dengan cara merumuskan definisi operasional dari konsep variabel yang hendak diukur. Soal angket dalam bentuk pertanyaan dan siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden.²¹

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,....., hlm. 142.

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan media sosial Siswa SMK Negeri 5 Semarang.²²

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki. Deskripsi tersebut dilakukan dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik ini peneliti menggunakan tahapan, yaitu:

a. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif,...*, hlm. 225.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dihitung menggunakan software program SPSS 23.

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$.

- a) Signifikansi (Asymp.Sig.(2tailed)) yang diperoleh $> \alpha$ (taraf signifikansi uji) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh $< \alpha$ (taraf signifikansi uji) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.²³

2) Uji Linieritas

Untuk memprediksi bahwa variabel (Y) dan variable (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier, maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel (Y) dan variabel (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non

²³ S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), hlm. 248.

linier.²⁴ Hasil uji linieritas didapatkan dengan membandingkan hasil dari F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- a) Jika hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan dapat menggunakan model regresi linier.
- b) Jika hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi linier dan menggunakan model regresi non linier.²⁵

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).²⁶

a. Uji Hipotesis

Dalam analisis ini, karena terdiri dari satu kriterium yaitu akhlak Siswa (Y) dan satu prediktor yaitu, dakwah media sosial (X) maka analisisnya menggunakan analisis regresi. Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara dakwah media sosial (X) terhadap akhlak siswa kelas XI (Y), analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana.

b. Mencari persamaan garis regresi linear

²⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 191.

²⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta :2014), hlm. 274.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,....*, hlm. 207.

$$\check{Y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}$$

Keterangan:

\check{Y} = Subyek pada variabel Y yang diprekdisikan

a = Harga \check{Y} ketika harga X =0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

c. Uji Signifikansi

$$F = \frac{Jk_{reg} / dk_{reg}}{Jk_{res} / dk_{res}}$$

Sumber	dk	Jk	Rk	F _{hitung}	Kesimpulan
Varian					
Regresi	K	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{Jk_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$	
Residu	N-k-1	$\sum y^2 - Jk_{reg}$	$\frac{Jk_{res}}{dk_{res}}$		
Total	N	$\sum y^2$			

Keterangan

JKreg = Jumlah kuadrat regresi

dkreg = Drajat kebebasan regresi

JKres = Jumlah kuadrat residu

dkres = Drajat kebebasan residu

Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima.

Jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel berarti hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.

d. Kontribusi X dan Y

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel penentu) variabel X terhadap Y, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(\sum xy)^2 - Jk_{reg}}{\sum x^2 - \sum y^2 - Jk_{total}}$$

Di dalam analisis ini, menginterpretasikan hasil yang diperolehnya selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK N 5 Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Umum SMK Negeri 5 Semarang
 - a. Sejarah berdiri SMK Negeri 5 Semarang

Pada tahun 1965, dengan dilandasi semangat Nasionalisme yang tinggi didalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka guru-guru teknik yang ada di kota Semarang mengusulkan pendirian Sekolah Menengah Teknologi (STM).¹

Pada tanggal 5 Agustus 1965, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No : 85/Dirpt/BI/65, maka terbentuklah Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri 5 Semarang dan pada tanggal 17 Agustus 1965 oleh Kepala Inspektorat Daerah Pendidikan Teknologi Propinsi Jawa Tengah diresmikanlah Sekolah Teknologi Menengah Negeri 5 Semarang, yang beralamat di Jalan Sompok 43 A, dengan 3 jurusan, yaitu Bangunan Gedung, Mesin dan Listrik, dan mulai berkembang pada tahun 2004 mulai membuka jurusan baru, Teknik Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Transmisi Telkom.²

¹ Dokumentasi SMK Negeri 5 Semarang, Tahun ajaran 2019/2020

² Dokumentasi SMK Negeri 5 Semarang, Tahun ajaran 2019/2020

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Semarang
Alamat Lengkap : Jl. Dr Cipto 121 Semarang,
Kelurahan : Karangturi
Kecamatan : Semarang Timur
No. Telepon/Fax : (024) 8416335 – 8457160
Fax : 024. 8447476
No SK Pendirian : 85/DIRPT/8.1/65
Tgl SK Pendirian : 03 Agustus 1965
NPSN : 20328944 e
NSS : 3210363008005
Website : www.smk5semarang.sch.id
Email : infosmk5semarang@yahoo.co.id
Nama Kepala Sekolah : Suharto, S.Pd, M.Pd
Email Kepala Sekolah : Coek_2008@yahoo.co.id
NIP : 19670627199003 1008
No HP Kepala Sekolah : 08156591844

c. Data Guru Dan Staf Karyawan

Jumlah seluruh personil SMK Negeri 5 Semarang sebanyak 101 personil yang terdiri dari guru 80 orang dan pegawai 21 orang³ dengan perincian sebagai berikut:

No	Jenis Pegawai	Jumlah			Ket
		Laki-Laki	Perempuan	Total	
1	Guru Tetap	31	27	58	
2	Guru Tidak Tetap	16	6	22	
3	Pegawai Tetap	4	0	4	
4	Pegawai Tidak Tetap	12	5	17	
JUMLAH		63	38	101	

³ Dokumentasi SMK Negeri 5 Semarang, Tahun ajaran 2019/2020

d. Data siswa

Kompetensi Keahlian	KELAS			Jumlah Siswa	Siswa Keseluruhan
	I	II	III		
Teknik Gambar Bangunan	36	36	31	311	1338
	36	36	31		
	36	36	33		
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	36	34	32	200	
	36	30	32		
Teknik Pemesinan	36	31	32	195	
	36	30	30		
Teknik Kendaraan Ringan	36	35	27	224	
	36	34	30		
	0	0	26		
Teknik Transmisi kom	36	32	30	98	
	-	-	-		
Teknik Komputer Dan Jaringan	36	36	35	314	
	36	34	35		
	35	32	34		

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam deskripsi data penelitian ini, akan menjelaskan data kuantitatif tentang pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas IX SMK Negeri 5 Semarang.

Untuk pengumpulan data tentang pokok penelitian peneliti menggunakan instrument angket. Dalam angket yang dikembangkan dari beberapa indikator terdiri dari 50 butir soal (variabel X ada 25 soal dan variabel Y ada 25 soal) dengan alternative jawaban (variabel X a, b, c, d dan e dan variabel Y a, b, c dan d). Untuk mengetahui data tentang pengaruh dakwah media social terhadap akhlak siswa kelas IX SMK Negeri 5

Semarang diperoleh menggunakan angket kepada 130 siswa yang merupakan sampel dari penelitian ini.

Setelah jawaban angket responden diberi skor sesuai dengan alternatif jawaban. Selanjutnya dari nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel untuk mengetahui jawaban secara kuantitatif. Untuk mengetahui hasil jawaban siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial Facebook terhadap akhlak siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Data Hasil Angket Penelitian Variabel (X) Dakwah Media Sosial.

1) Distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.⁴

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm. 32.

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	30 – 35	0
2.	36 – 40	0
3.	41 – 45	0
4.	46 – 50	0
5.	51 – 55	0
6.	56 – 60	0
7.	61 – 65	0
8.	66 – 70	0
9.	71 – 75	0
10.	76 – 80	0
11.	81 – 85	5
12.	86 – 90	24
13.	91 – 95	48
14.	96 – 100	53
	Jumlah	130

2) Mencari nilai rata-rata (*mean*)

Langkah yang pertama adalah mencari rata-rata variabel X dari skor kasar yang telah diperoleh dari angket penelitian. Berikut adalah rumus mencari rata-rata variabel X:

$$\text{Nilai rata-rata } \bar{X} : \frac{\sum X}{N} = \frac{12235}{130} = 94,115$$

3) Menentukan standar deviasi

Standar deviasi adalah ukuran keragaman (variasi) data statistik yang paling sering digunakan. Untuk menghitung standar deviasi dakwah media sosial menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-x_i)^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2585,508}{129}} = \sqrt{20,043} = 4,477$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk penasiran nilai *mean* yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dari skor mentah.⁵

$$M + 1,5 SD = 94,1 + 1,5 (4,477) = 100,9 = 101$$

$$M + 0,5 SD = 94,1 + 0,5 (4,477) = 96,3 = 96$$

$$M - 1,5 SD = 94,1 - 0,5 (4,477) = 91,9 = 92$$

$$M - 1,5 SD = 94,1 - 1,5 (4,477) = 87,4 = 87$$

Skor Mentah	Predikat
102 ke atas	Sangat Tinggi
97 – 101	Tinggi
93 – 96	Cukup
87 – 92	Rendah
86 ke bawah	Sangat Rendah

Melihat dari tabel kualitas variabel di atas, menunjukkan bahwa akses dakwah media sosial adalah 94,115. Sesuai dengan tabel di atas, angket tersebut berada dalam interval 93 – 96. Sehingga akses dakwah media sosial berada pada kategori cukup.

b. Data Hasil Angket Penelitian Variabel (Y) Akhlak Siswa.

1) Distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.⁶

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 454.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ... Hlm. 32.

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	30 – 35	0
2.	36 – 40	0
3.	41 – 45	0
4.	46 – 50	0
5.	51 – 55	0
6.	56 – 60	0
7.	61 – 65	0
8.	66 – 70	0
9.	71 – 75	0
10.	76 – 80	0
11.	81 – 85	4
12.	86 – 90	18
13.	91 – 95	60
14.	96 – 100	48
	Jumlah	130

2) Mencari nilai rata-rata (*mean*)

Langkah yang pertama adalah mencari rata-rata variable Y dari skor kasar yang telah diperoleh dari angket penelitian. Berikut adalah rumus mencari rata-rata variable Y:

$$\text{Nilai rata-rata } \bar{Y} : \frac{\sum Y}{N} = \frac{12248}{130} = 94,215$$

3) Menentukan standar deviasi

Standar deviasi adalah ukuran keragaman (variasi) data statistik yang paling sering digunakan. Untuk menghitung standar deviasi dakwah media sosial menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-x_i)^2}{n-1}} =$$

$$S = \sqrt{\frac{1904,223}{129}} = \sqrt{14,761} = 3,842$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk penasiran nilai *mean* yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dari skor mentah.⁷

$$M + 1,5 \text{ SD} = 94,1 + 1,5 (3,842) = 99,9 = 100$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 94,1 + 0,5 (3,842) = 96,0 = 96$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 94,1 - 0,5 (3,842) = 92,2 = 92$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 94,1 - 1,5 (3,842) = 88,3 = 88$$

Skor Mentah	Predikat
101 ke atas	Sangat Tinggi
97 – 100	Tinggi
93 – 96	Cukup
88 – 92	Rendah
87 ke bawah	Sangat Rendah

Melihat dari tabel kualitas variabel di atas, menunjukkan bahwa akhlak siswa adalah 94,146. Sesuai dengan tabel di atas, angket tersebut berada dalam interval 93 – 96. Sehingga akhlak siswa berada pada kategori cukup.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov dihitung menggunakan software program SPSS 23.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 454.

Diinterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.⁸ Untuk hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78213234
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.045
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diketahui dengan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

⁸ Stanislaus S Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), hlm. 284

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil analisis perhitungan uji linieritas (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan $v_1 = k-2$ dan $v_2 = N-k$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak terdapat hubungan linier.⁹ Untuk hasil perhitungan linieritas data dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak Betwee (Combin siswa * n ed)	279.668	15	18.645	1.308	.209
dakwah Groups Linearity medsos	58.939	1	58.939	4.136	.044
Deviation from Linearity	220.728	14	15.766	1.106	.360
Within Groups	1624.555	114	14.250		
Total	1904.223	129			

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 265.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis uji linieritas dakwah media sosial dan akhlak siswa diperoleh $F_{hitung} = 1,106$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $v_1 = 16 - 2 = 14$ dan $v_2 = 130 - 16 = 114$, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,29$. Karena $1,106 \leq 2,29$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (dakwah media sosial) dan variabel Y (akhlak siswa) terdapat hubungan linier.

1. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul baik dari data variabel dakwah media sosial (X) dan akhlak siswa (Y) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Adapun langkah-langkah yang diambil dengan membuat tabel untuk penguraian nilai responden (lampiran)

Setelah diketahui dari tabel Hasil Penskoran Variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumusan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dakwah media sosial (X) terhadap akhlak siswa kelas XI (Y). Dan Analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.

a. Mencari Persamaan Regresi

Perhitungan selanjutnya yaitu mencari persamaan regresi sederhana, untuk mencari persamaan garis regresi berikut langkahnya:

Regresi linier : $\hat{Y} = a + bX$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{418,769}{2601,969} = 0,161$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} = 94,115 - 0,151 \times 94,215 \\ = 78,952$$

$$\hat{Y} = 79,933 + 0,151 X$$

b. Mencari jumlah kuadrat

$$JK_{total} = \sum y^2 = 1911,269$$

$$JK_{regresi} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} = \frac{(418,769)^2}{2601,969} = \frac{175367,67}{2601,969} = 67,398$$

$$JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{reg} = 1911,269 - 67,398 = 1843,871$$

$$dK_{regresi} = k = \text{jumlah variabel independen} = 1$$

$$dK_{residu} = N - k - 1 = 130 - 1 - 1 = 128$$

$$RK_{regresi} = JK_{reg} : dk_{reg} = 67,398 : 1 = 67,398$$

$$RK_{residu} = JK_{res} : dk_{res} = 1843,871 : 128 = 14,405$$

$$F = \frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res} / dk_{res}} = \frac{67,398}{14,405} = 4,679$$

c. Tabel Anava Regresi Linier Sederhana

Sumber varian	JK	dK	RK	F _{hitung}	F _{tabel}	kesimpulan
Regresi	67,398	1	67,398	4,679	3,92	Signifikan
Residu	1843,871	128	14,405			
Total	1911,269	129				

d. Proposi varian Y yang diterangkan oleh X :

$$R^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2} = \frac{(418,769)^2}{2601,969 \times 1911,269} = \frac{175367,6686}{4973063,730} = 0,035$$

e. Uji signifikansi proporsi varian

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)} = \frac{0,035/1}{(1-0,035)/(130-1-1)} = \frac{0,035}{0,00754} = 4,642$$

Berdasarkan dari uji signifikansi proporsi varian yaitu :

$$F = 4,642 > 3,92 = \text{signifikan}$$

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut = 130- 1- 1= 128. Sehingga untuk taraf signifikansi 5% ditulis dengan $F(0,05)(1:128)$. Dan dari hasil yang diperoleh $F_{\text{reg}} = 4,679$ dengan demikian maka, $F_{\text{reg}} = 4,679 > F(0,05)(1:128) = 4,642$, berarti signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel X (dakwah media sosial)

Dari data hasil angket penelitian variabel X didapatkan hasil rata – rata sebanyak 94,215 dengan jumlah standar deviasi 4,477 peneliti membuat interval yang terdiri dari 4 kategori dari skor mentah. Dilihat dari kualitas variabel pada interval kategori menunjukkan bahwa akses dakwah media sosial berada pada interval 93-96. Sehingga akses dakwah media sosial berada pada kategori cukup.

2. Variabel Y (akhlak siswa)

Dari data hasil angket penelitian variabel Y didapatkan hasil rata – rata sebanyak 94,115 dengan jumlah standar deviasi 3,842 peneliti membuat interval yang terdiri dari 4 kategori dari

skor mentah. Dilihat dari kualitas variabel pada interval kategori menunjukkan bahwa akses dakwah media sosial berada pada interval 93-96. Sehingga akses dakwah media sosial berada pada kategori cukup.

3. Pengaruh dakwah media sosial (X) terhadap akhlak siswa (Y)

Hasil perhitungan yang sudah dilakukan pada analisis ini diperoleh F_{hitung} sebesar 4,679. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $N - 2 = 130 - 2 = 128$. Sehingga untuk taraf signifikansi 5% ditulis dengan $F(0,058)(1:128)$.

Untuk menguji hipotesis kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika $F_{reg} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika $F_{reg} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 (non signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Dari hasil yang diperoleh $F_{reg} = 4,679 > F_{0,035}(1:128) = 4,679$ berarti signifikan, dari keterangan ini diketahui bahwa $F_{reg} = 4,679$ lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,92. Dengan demikian signifikan atau hipotesis kerja diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan yaitu terdapat pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang dapat diterima, artinya semakin banyak siswa mengakses konten dakwah Islami, maka baik pula akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan merupakan factor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Faktor Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu objek tempat penelitian (kelas XI) dan satu tempat (satu sekolah). Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek dan tempat yang sama.

2. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian sudah tentu tidak akan terlepas dari sejauhmana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing peneliti merasa terbantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Materi

Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup materi. Karena masing-masing variabel yang digunakan memiliki banyak varian dan jenis (indikator).

Faktor-faktor yang dipaparkan di atas merupakan berbagai bentuk kendala dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Semarang. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dialami, peneliti tetap bersyukur karena penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul “pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas mengakses dakwah media sosial pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil perhitungan angket dakwah media sosial sebesar 94,215 dengan nilai maksimal 100 dan minimal 1 nilai rata-rata tersebut dalam kategori cukup. sesuai dengan interval kategori, rata-rata hasil perhitungan berada pada interval 93-96.
2. Akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang termasuk dalam kategori Cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil perhitungan angket akhlak siswa sebesar 94,115 dengan nilai maksimal 100 dan minimal 1 nilai rata-rata tersebut dalam kategori cukup. Sesuai dengan interval kategori, rata – rata hasil perhitungan berada pada interval 93-96.
3. Hasil dari pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang menyatakan bahwa ada pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa. Hal ini terbukti dari persamaan garis regresi yang bernilai besar $\hat{Y} = 78,952 + 0,161$

Hasil perhitungan yang sudah dilakukan pada analisis ini diperoleh F_{hitung} sebesar 4,679. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $N - 2 = 130 - 2 = 128$. Sehingga untuk taraf signifikansi 5% ditulis dengan $F(0,058)(1:128)$.

Untuk menguji hipotesis kriterianya sebagai berikut:

Jika $F_{reg} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Jika $F_{reg} < F_{tabel}$, maka terima H_0 (non signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Dari hasil yang diperoleh $F_{reg} = 4,679 > F_{0,058}(1:128) = 4,679$ berarti signifikan, dari keterangan ini diketahui bahwa $F_{reg} = 4,679$ lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah media sosial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “pengaruh dakwah media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang”, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindak lanjuti, yaitu :

1. Menyadari akan pentingnya pengetahuan kita terhadap perkembangan teknologi komunikasi, khususnya mengenai situs media sosial. Melalui situs media sosial seseorang dapat

mendapatkan informasi. Berkenalan dengan banyak orang, menyampaikan pendapat dan lainnya. Dalam menggunakan media sosial diharapkan tidak terlalu berlebihan, karena itu dapat mengakibatkan penggunaanya kecanduan dan melupakan kegiatan penting yang seharusnya dikerjakan.

2. Akhlak merupakan cerminan perilaku seseorang. Sehingga peran guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak yang baik melalui pengajaran di dalam kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan misi dan visi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk menaati dan mematuhi perintah sekolah.
3. Bagi pengguna media sosial, diharapkan dapat memperhatikan intensitas penggunaan media sosial. Media sosial dapat memberikan keuntungan apabila digunakan secara seimbang, tidak berlebihan. Berlebihan dalam menggunakan media sosial dapat berdampak negatif bagi jasmani maupun psikologi penggunaanya.

C. Penutup

Dengan karunia dan hidayah Allah, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidak sempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, bagi pembaca disarankan untuk membaca buku atau sumber lainnya

untuk menambah pemahaman. Selain itu, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Dari Buku

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Agus, Budi Riswadi, *Hukum Internet Di Indonesia*, Yogyakarta: UII Pers, 2003.
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung : Mizan, 2008.
- Amin, Ahmad, *Al- Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Amri, Ulil Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Asmaran, Pengantar Study Akhlak, Jakarta : Rajawali, 1992.
- Burton, Graeme, *Media Dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Choliq, Abdul, *Dakwah dan Akhlak Bangsa*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali press, 2014.
- Enterprise , Jubile, *Instagram Untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*, Jakarta: Elex Media Komputerindo, 2012.
- Miskawaih, Ibn, , *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung Mizan, 1994.
- Muzakkir, *Hidup Sehat Dan Bahagia Dalam Prespektif Tasawuf*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Nasirudin, *Akhlak pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan sosial)*, Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Press, 2015.

- Nawawi , Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah: 2014.
- Riswadi, Budi Agus, *Hukum Internet Di Indonesia*, Yogyakarta: UII Pers, 2003.
- Rosidi, *Pengantar akhlak tasawuf*, Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sudarsono, 2005, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Alfabeta)
- Syamhudi , Hasyim, *Akhlak Tasawuf*, Malang : Madani Media : ,2015.
- Syukur, Amin, *Studi Akhlak*, Semarang : Walisongo Press, 2010.
- Tamburaka, Apriadi, *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Depok : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tatapangsara , Humaidi, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Yakub, Ismail, *Ihya' Al Ghazali*, Jakarta : Faisan, 1986.
- Yusuf, Taufiq, *fiqh dakwah ilahi*, Jakarta : Al-I'tishon, 2011.

B. Sumber Dari Jurnal Dan Penelitian

- Abidin, Jaenal, Ilham Fahmi, *Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perihal Keberagaman Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Wahana Karay Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Jan-Juni 2019.
- Fauzia, Ulfa Zahra, dkk, *Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah*, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 2 (2016).
- Ferlitasari, Reni , *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Lampung : UIN Raden Intan : 2018.

- Innova, Eureka Intan, Motif dan Kepuasan Pengguna *Instagram* di Komunitas Instameet Indonesia, *Jurnal E-Komunikasi* Vol, 4, No.1 Tahun 2016.
- Latifah, Elok. Pengaruh akun dakwah *Instagram* terhadap sikap keagamaan siswa di SMAN 17 Surabaya. Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018.
- Lubis, Muya Syaroh Iwanda, *Dampak Komunikasi dan Perubahan Sosial Bagi Pengguna Instagram*, *Jurnal Warta Edisi* : 55 | ISSN : 1829 - 7463 Januari 2018.
- Mahendra, Bimo, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Prespektif Komunikasi)*, *Jurnal Visi Komunikasi*/Volume 16, No.01, Mei 2017.
- Mubarok, Muhammad Rois, *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Surakarta : IAIN Surakarta, 2018.
- Ni'mah, Sohwatini, Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasan Kafrawi mayong Jepara. Semarang : UIN Walisongo : 2018.
- Prihatiningsih, Witanti, *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Dikalangan Remaja*, *Jurnal Communication VIII*, Nomor 1, April 2017.
- Rosyidah, Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa, *Jurnal Millah* Vol. XIV, No. 2, Februari 2015.
- Suwahyu, Irwansyah Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Syaroh, Muya Iwanda Lubis, *Dampak Komunikasi dan Perubahan Sosial Bagi Pengguna Instagram*, *Jurnal Warta Edisi* : 55 | ISSN : 1829 – 7463, Januari 2018.

Vani, Tadonny, Perancangan Konten Mobile Learning Pengenalan Organ Tubuh Hewan Program Studi Magister Teknik Informatika, Tesis Program Pascasarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta , 2017.

Witanti Prihatiningsih, *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Dikalangan Remaja*, Jurnal Communication VIII, Nomor 1, April 2017.

C. Sumber Dari Internet Dan Sumber Lain

ANTARA, KPAI Ingatkan Pentingnya Edukasi Konten Internet, dalam <https://www.beritasatu.com/digital/559529/kpai-ingatkan-pentingnya-edukasi-konten-internet> diakses pada 25 Juni 2019.

Johansyah, Petaka Pendidikan Kita, dalam, <https://aceh.tribunnews.com/2019/02/16/petaka-pendidikan-kita>, Diakses pada 24 Juni 2019.

Kardi, Dika Dania, Guru Sma Di Sampang Tewas Usai Dipukul Siswa, dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180201225035-12-273315/guru-sma-di-sampang-tewas-usai-dipukul-siswa> diakses pada 24 Juni 2019.

Necolsen, Geafry, Medsos Jadi Ancaman Bagi 46 Ribu Remaja Di Berau?, dalam , **Error! Hyperlink reference not valid.** diakses 25 Juni 2019.

Suryana,Wahyu, Media Sosial Jadi Sarana Dakwah Muslim Asia Tenggara, dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/dunia/18/09/11/pevhoi366-media-sosial-jadi-sarana-dakwah-muslim-asia-tenggara> 04 Juli 2019.

Swastiningrum, Isma, Kasus Molly dan Ketika Media Sosial Jadi Penyebab Depresi Anak", dalam <https://tirto.id/dfdv> "Kasus Molly dan Ketika Media Sosial Jadi Penyebab Depresi Anak", diakses pada 29/ 09/2019.

Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 6 ayat 3.

Yakin, Amirul, Mushaf Maqamat, Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an

Lampiran 1

Daftar Nama Kelompok Uji Coba

No	kode	Nama siswa
1.	UC-1	Adityaguna
2.	UC-2	Ahmad Arif Maulana
3.	UC-3	Ahmad Rizky Syah Putra
4.	UC-4	Akhmad Sofyan
5.	UC-5	Alawi Benaya Sulaiman
6.	UC-6	Bagus Tri Gunawan
7.	UC-7	Bintang Wahyu Richy S
8.	UC-8	Dhiya'ur Rahman Hakim
9.	UC-9	Farhandya Randi Natayuda
10.	UC-10	Farrel Sava Adiansyah
11.	UC-11	Irkham
12.	UC-12	Khusnil Hudi Wibowo
13.	UC-13	Masyal Pratama Aldi Putra
14.	UC-14	Mochammad Alief
15.	UC-15	Mochhamad Fakroni
16.	UC-16	Mohamad Dzikri Arrozzaq
17.	UC-17	Muhammad Farhan Ardiyansyah
18.	UC-18	Muhammad Ghozy Kawakibi
19.	UC-19	Oktavia Helmi Mahendra
20.	UC-20	Raffi Achmad Fauzi
21.	UC-21	Rendy Krisna
22.	UC-22	Riyan Widiyaksa
23.	UC-23	Rizki Shidiq Setiawan
24.	UC-24	Rizki Tuter Agung Shah Putra
25.	UC-25	Royhanun Jannatin
26.	UC-26	Ryan Iqbal Mu'arifin
27.	UC-27	Satria Arya Wardhana
28.	UC-28	Teguh Firmansyah
29.	UC-29	Umma Kurniawati
30.	UC-30	Vyto Alghani Zaky Maulana

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN AKHLAK SISWA DAN INTENSITAS MENGAKSES KONTEN-KONTEN ISLAMI PADA MEDIA SOSIAL

I. IDENTITAS

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Nomor Induk :
4. Kelas :
5. Akun Instagram :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri anda yang benar.
2. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawabannya akan dirahasiakan.
3. SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), TP (tidak pernah)
4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban anda !
5. Setelah jawaban diisi, mohon angket dikembalikan kepada kami

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Instrumen Akhlak

No	Instrumen	SL	SR	KK	TP
1.	Saya khusyu' saat berdoa dan beribadah kepada Allah				
2.	Saya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan				
3.	Saya mengungkit-ungkit ketika memberi sesuatu kepada teman Saya				
4.	Saya membalas teman yang sedang mengejek				
5.	Saya tidak pernah merasa cukup atas nikmat Allah				
6.	Saya tidak membeda bedakan dalam berteman				
7.	Saya merasa lebih pintar dari teman-teman lain di kelas				
8.	Saya mau menerima kritik dari teman				
9.	Saya marah pada orang tua jika diberi uang saku yang sedikit				
10.	Saya berlaku curang saat ujian agar mendapatkan nilai paling baik				
11.	Saya membagikan bekal kepada teman tanpa pamrih				
12.	Saya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat nilai ulangan baik				
13.	Saya rajin beribadah ketika dilihat orang lain				
14.	Saya mengeluh ketika diberi rasa sakit				
15.	Saya tidak menyisihkan uang untuk ditabung				
16.	Saya marah ketika ada orang yang membuang sampah sembarangan				
17.	Saya hanya bermain dengan teman-teman yang kaya				
18.	Saya menerima ketika mendapat nilai ulangan jelek				
19.	Saya marah pada teman yang membangunkan saya ketika tidur saat jam				

No	Instrumen	SL	SR	KK	TP
	pelajaran				
20.	Saya meminta uang saku yang banyak untuk sekolah				
21.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan				
22.	Saya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan				
23.	Saya mengajari teman yang belum memahami pelajaran dengan senang hati				
24.	Saya putus asa jika mendapat hasil ujian yang jelek				
25.	Saya menyetorkan uang saku untuk ditabung				
26.	Saya marah ketika ada orang yang menyakiti binatang				
27.	Saya menghina teman saya yang kurang pintar				
28.	Saya bersabar ketika pendapat saya tidak diterima teman saat rapat				
29.	Saya marah jika dibangunkan untuk sholat subuh				
30.	Saya meminta jajan teman dengan seenaknya				
31.	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh				
32.	Saya menyetorkan uang untuk bersedekah				
33.	Saya meminta imbalan setelah menolong orang lain				
34.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh bukan hanya karena ujian				
35.	Saya tidak menghabiskan makanan yang saya makan				
36.	Saya marah ketika ada teman yang menghina orang lain				
37.	Saya rajin belajar karena saya merasa belum menguasai pelajaran				
38.	Saya menerima ketika orang lain menyakiti				

IV. PETUNJUK PENGISIAN

1. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawabannya akan dirahasiakan.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban anda !

B. Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook

1. Seberapa banyak anda melihat konten islami pada instagram dalam sehari?
 - a. 10 Konten
 - b. 7 Konten
 - c. 5 Konten
 - d. 3 Konten
 - e. Tidak sama sekali
2. Seberapa lama anda melihat konten islami pada instagram dalam sehari?
 - a. 4 jam
 - b. 3 Jam
 - c. 2 Jam
 - d. 1 Jam
 - e. Kurang dari 1 jam
3. Seberapa banyak anda mendengarkan dakwah pada akun islami di instagram dalam sehari?
 - a. 5 Konten
 - b. 4 Konten
 - c. 3 Konten
 - d. 2 Konten
 - e. 1 Konten
4. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di instagram dalam sehari?
 - a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 jam
5. Seberapa lama anda mengakses instagram dalam sehari?
 - a. 5 Jam

- b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
6. Seberapa banyak anda mengikuti akun pada instagram?
- a. 1 Akun
 - b. 2 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 4 Akun
 - e. Lebih dari 5 akun
7. Seberapa banyak anda mengikuti akun islam pada instagram?
- a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 akun
 - e. ebih dari 5 akun
8. Seberapa banyak anda melihat konten islami pada facebook dalam sehari?
- a. 20 Konten
 - b. 30 Konten
 - c. 40 Konten
 - d. 50 Konten
 - e. Lebih dari 50 konten
9. Seberapa lama anda melihat konten islami pada facebook dalam sehari?
- a. Kurang dari 1 Jam
 - b. 2 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 4 Jam
 - e. Lebih dari 5 jam
10. Seberapa banyak anda mendengarkan dakwah islami pada facebook dalam sehari?
- a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 Akun

- e. 1 akun
11. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di facebook dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 3 Jam
 - c. 2 Jam
 - d. 1 Jam
 - e. Kurang dari 1 jam
12. Seberapa lama anda mengakses facebook dalam sehari?
- a. 5 jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. Kurang dari 1 Jam
13. Seberapa banyak anda mengikuti akun pada facebook?
- a. 50 Akun
 - b. 40 Akun
 - c. 30 Akun
 - d. 20 Akun
 - e. 10 Akun
14. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada facebook?
- a. 10 Akun
 - b. 7 Akun
 - c. 5 Akun
 - d. 3 Akun
 - e. 1 Akun
15. Seberapa banyak anda melihat konten islami pada Twitter dalam sehari?
- a. 5 Konten
 - b. 4 Konten
 - c. 3 Konten
 - d. 2 Konten
 - e. 1 Konten
16. Seberapa lama anda melihat konten islami pada Twitter dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 2 Jam

- c. 3 Jam
 - d. 4 Jam
 - e. 1 Jam
17. Seberapa banyak anda mendengarkan dakwah islami Twitter dalam sehari?
- a. 5 Konten
 - b. 4 Konten
 - c. 3 Konten
 - d. 2 Konten
 - e. 1 Konten
18. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di Twitter dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 jam
19. Seberapa lama anda mengakses Twitter dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
20. Seberapa banyak anda mengikuti akun pada twitter?
- a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 Akun
 - e. 1 Akun
21. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada twitter?
- a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 Akun
 - e. 1 Akun
22. Seberapa banyak anda melihat konten islami pada Youtube dalam sehari?
- a. 10 Konten

- b. 7 Konten
 - c. 5 Konten
 - d. 3 Konten
 - e. 1 Konten
23. Seberapa lama anda melihat konten islami pada Youtube dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
24. Seberapa banyak anda mendengarkan dakwah islami pada Youtube dalam sehari?
- a. 5 Konten
 - b. 4 Konten
 - c. 3 Konten
 - d. 2 Konten
 - e. 1 Konten
25. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di Youtube dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
26. Seberapa lama anda mengakses Youtube dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
27. Seberapa banyak anda mengikuti akun pada youtube?
- a. 10 Akun
 - b. 7 Akun
 - c. 5 Akun
 - d. 3 Akun
 - e. 1 Akun
28. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada youtube?

- a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 Akun
 - e. 1 Akun
29. Berapa lama anda mengakses media sosial dalam sehari ?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
30. Berapa banyak konten yang anda akses pada media sosial dalam sehari?
- a. 50 Konten
 - b. 40 Konten
 - c. 30 Konten
 - d. 20 Konten
 - e. 10 Konten

Lampiran 3a

**Tabel Hasil Analisis Validitas Butir Angket
Dakwah Media Sosial**

NO	KODE	NAMA				
			1	2	3	4
1	UC-1	Adityaguna	3	1	3	4
2	UC-2	Ahmad Arif Maulana	4	4	4	4
3	UC-3	Ahmad Rizky Syah Putra	2	1	1	1
4	UC-4	Akhmad Sofyan	3	2	4	4
5	UC-5	Alawi Benaya Sulaiman	4	4	4	4
6	UC-6	Bagus Tri Gunawan	4	2	2	2
7	UC-7	Bintang Wahyu Richy S	4	3	4	2
8	UC-8	Dhiya'ur Rahman Hakim	4	3	1	4
9	UC-9	Farhandya Randi Natayuda	3	4	2	3
10	UC-10	Farrel Sava Adiansyah	4	3	2	2
11	UC-11	Irkham	4	1	4	4
12	UC-12	Khusnil Hudi Wibowo	3	1	1	1
13	UC-13	Masyal Pratama Aldi Putra	3	2	1	1
14	UC-14	Mochammad Alief	4	2	4	1
15	UC-15	Mochhamad Fakroni	3	4	4	4
16	UC-16	Mohamad Dzikri Arrozzaq	4	2	2	2
17	UC-17	Muhammad Farhan Ardiyansyah	3	4	2	4
18	UC-18	Muhammad Khozy Kawakibi	1	1	1	1
19	UC-19	Oktavia Helmi Mahendra	4	4	4	4
20	UC-20	Raffi Achmad Fauzi	2	1	1	1
21	UC-21	Rendy Krisna	4	4	4	4
22	UC-22	Riyan Widiyaksa	2	1	2	1

23	UC-23	Rizki Shidiq Setiawan	4	2	3	3
24	UC-24	Rizki Tuter Agung Shah Putra	1	1	4	4
25	UC-25	Royhanun Jannatin	2	2	1	1
26	UC-26	Ryan Iqbal Mu'arifin	2	1	4	4
27	UC-27	Satria Arya Wardhana	4	4	3	4
28	UC-28	Teguh Firmansyah	2	1	1	1
29	UC-29	Umma Kurniawati	2	1	1	1
30	UC-30	Vyto Alghani Zaky Maulana	4	4	4	4
validitas	Jumlah		93	70	78	80
	korelasi (r hitung)		0,651	0,633	0,752	0,800
	r krisis (r tabel)		0,361	0,361	0,361	0,361
	status butir		Valid	Valid	Valid	Valid
reabilitas	varian butir		0,990	1,609	1,697	1,885
	varian total		533,03			
	K		30			
	k/k-1		1,034			
	$(1-M(k-M))/(k \cdot S)$		0,085			
			0,915			
	r11		0,946			
	Keterangan		Reabilitas			

5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
3	4	4	3	3	3	4	4	2	3
4	4	3	4	3	4	4	4	2	3
1	4	2	4	4	1	1	1	1	2
1	1	3	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	1	4	4	4	4	2	4
4	1	4	4	2	4	4	4	1	4
3	2	4	3	4	3	4	4	2	4
3	4	4	2	4	4	4	2	2	3
2	4	4	3	2	3	4	2	2	1
3	4	1	1	4	2	4	4	1	1
1	1	2	4	4	1	1	2	2	3
4	1	3	4	4	2	2	1	3	1
3	1	1	2	4	4	1	4	3	4
1	3	4	4	4	3	4	1	4	4
2	1	1	2	4	2	3	1	3	4
1	2	3	4	4	1	3	2	4	4
1	1	2	4	4	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	4	4	1	3	1	1	2
4	1	1	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	4	2	1	1	1	2
4	1	1	2	3	2	3	4	4	4
1	1	4	3	3	2	4	4	4	4
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	2	3	4	1	2

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	1	1	1	1	2	2	1
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
2	3	4	3	2	2	3	4	2	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	2	4	1	4	3	4	2	2	2
4	4	3	4	4	4	3	2	1	4
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
3	4	1	4	4	2	4	3	2	4
82	74	88	76	81	75	79	86	78	90
0,808	0,737	0,754	0,764	0,719	0,758	0,709	0,663	0,620	0,757
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
1,444	1,568	1,582	1,706	1,872	1,845	1,620	1,154	1,490	1,448

25	26	27	28	29	30	
3	3	4	4	4	3	97
4	4	3	1	3	4	100
1	2	4	2	3	1	60
3	4	4	4	1	1	86
4	4	4	4	4	4	120
1	1	1	1	2	1	89
4	4	2	2	4	1	97
1	3	2	2	3	4	93
4	2	2	2	2	1	82

1	3	3	2	4	2	75
2	2	3	1	4	2	87
3	4	3	1	2	2	73
4	4	2	3	2	2	78
1	2	4	4	4	3	77
4	4	4	4	4	4	111
2	2	3	3	2	4	63
4	3	4	1	4	1	84
1	1	1	1	1	1	37
4	4	4	4	4	4	120
1	2	1	2	4	1	53
4	4	4	4	4	4	114
1	2	1	1	4	3	55
3	4	4	4	4	4	100
3	2	3	1	4	3	85
1	1	1	1	1	1	33
2	4	4	2	4	4	95
4	3	2	1	4	4	97
1	2	1	1	4	1	49
1	2	1	2	4	1	53
1	3	4	4	3	2	89
73	85	83	69	97	73	2452
0,697	0,738	0,660	0,525	0,418	0,635	18,652
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	10,83
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
1,771	1,109	1,495	1,597	1,151	1,702	45,416

Lampiran 3b

Tabel Hasil Analisis Validitas Butir Angket Dakwah Media Sosial

NO	KODE	NAMA	NO SOAL AKHLAK SISWA			
			1	2	3	4
1	UC 1	Adityaguna	3	3	4	3
2	UC 2	Ahmad Arif Maulana	4	4	4	1
3	UC 3	Ahmad Rizky Syah Putra	4	4	1	1
4	UC 4	Akhmad Sofyan	3	3	3	2
5	UC 5	Alawi Benaya Sulaiman	2	2	3	3
6	UC 6	Bagus Tri Gunawan	4	4	3	4
7	UC 7	Bintang Wahyu Richy S	4	4	4	3
8	UC 8	Dhiya'ur Rahman Hakim	4	4	4	3
9	UC 9	Farhandya Randi Natayuda	4	4	4	3
10	UC 10	Farrel Sava Adiansyah	3	3	2	2
11	UC 11	Irkham	4	4	4	3
12	UC 12	Khusnil Hudi Wibowo	3	3	3	3
13	UC 13	Masyal Pratama Aldi Putra	4	4	3	3
14	UC 14	Mochammad Alief	3	3	4	3
15	UC 15	Mochhammad Fakroni	2	2	3	3
16	UC 16	Mohamad Dzikri Arrozzaq	4	4	4	4
17	UC 17	Muhammad Farhan Ardiyansyah	2	2	3	3
18	UC 18	Muhammad Ghozy Kawakibi	3	3	4	2
19	UC 19	Oktavia Helmi Mahendra	3	3	2	2
20	UC 20	Raffi Achmad Fauzi	3	2	3	3
21	UC 21	Rendy Krisna	4	4	4	4
22	UC 22	Riyan Widiyaksa	4	4	1	2
23	UC 23	Rizki Shidiq Setiawan	4	4	4	4
24	UC 24	Rizki Tutur Agung Shah Putra	4	4	3	3

25	UC 25	Royhanun Jannatin	4	4	4	3	
26	UC 26	Ryan Iqbal Mu'arifin	4	4	3	2	
27	UC 27	Satria Arya Wardhana	4	3	3	2	
28	UC 28	Teguh Firmansyah	3	2	3	3	
29	UC 29	Umma Kurniawati	3	2	3	3	
30	UC 30	Vyto Alghani Zaky Maulana	3	3	4	3	
	validitas	JUMLAH	103	99	97	83	
		Kolerasi (r hitung)	0,497	0,403	0,478	0,422	
		r tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	
		Status Butir	Valid	Valid	Valid	Valid	
		varian butir	0,461	0,631	0,737	0,599	
		varian total	191,720				
		K	38				
		k/k-1	1,027				
		reabilitas	$(1-M(k-M))/(k \llbracket S$	0,141			
				0,859			
	r11		0,88				
	Keteranngan		Reliabel				

5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
4	2	4	3	4	3	2	3	3	3
4	4	4	1	4	4	1	1	4	4
3	4	3	4	4	1	3	4	4	1
2	2	3	2	3	3	2	2	3	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	2	4	4	2	4	4	3
4	4	4	4	4	3	2	4	4	2
4	4	4	2	4	4	2	1	4	3
2	3	3	2	2	3	2	3	4	2
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
4	2	4	3	4	2	1	3	3	4
4	4	3	3	4	3	3	4	1	3
4	4	4	3	4	3	2	3	4	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
3	4	4	2	4	2	4	3	3	3
2	3	2	3	2	2	3	3	2	2
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
4	1	4	3	4	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	2	3	4	2	2	3	3
4	2	3	2	3	3	2	2	3	3
4	4	2	3	4	2	1	4	3	3
2	4	3	1	4	1	4	4	2	3

3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
101	97	105	79	106	93	76	91	95	89
0,670	0,548	0,740	0,401	0,674	0,413	0,386	0,425	0,333	0,371
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid
0,585	0,944	0,397	0,585	0,395	0,783	0,809	0,861	0,489	0,447

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
2	3	3	2	3	3	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	4	1	3	4	4	2	4	1
3	2	3	3	2	3	2	2	2	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
1	3	4	2	4	4	4	4	4	4
3	1	4	3	3	4	4	2	2	4
4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2
4	2	4	4	3	4	3	3	3	4
4	2	4	3	2	4	4	4	4	3
3	3	4	3	4	2	3	3	2	2
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
4	2	4	4	4	4	2	4	2	4
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
3	1	4	4	4	4	3	3	2	4

2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
3	3	4	2	4	3	4	2	4	3
4	1	4	2	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
4	2	4	4	4	4	2	4	2	4
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
1	4	1	2	4	4	3	3	2	4
2	4	4	2	4	3	3	3	3	3
3	3	4	2	4	3	4	2	4	3
3	3	4	2	4	3	4	2	4	3
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
93	76	106	77	101	101	91	86	88	91
0,374	0,173	0,642	0,121	0,603	0,717	0,616	0,706	0,435	0,633
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0,714	0,878	0,533	0,737	0,516	0,516	0,723	0,809	0,685	0,723

25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
1	1	4	1	4	4	1	1	4	4
4	2	4	3	4	1	3	3	3	4
2	2	3	2	3	3	2	2	3	2
2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
2	3	4	4	4	3	2	2	4	2
4	1	3	2	3	4	4	4	4	4

3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	1	4	1	4	3	3	3	4	2
3	2	2	4	2	3	3	4	2	2
4	3	4	3	4	2	2	3	4	1
2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
4	2	4	1	4	4	2	3	4	2
2	2	3	2	3	3	2	2	1	3
3	2	4	4	4	3	3	2	4	1
3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
2	2	4	4	4	3	4	3	4	2
4	1	4	4	4	4	3	4	4	1
3	2	4	2	3	3	2	3	3	2
4	2	4	1	4	4	2	3	4	2
2	2	3	2	3	3	2	2	3	2
2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
4	2	4	4	4	2	3	2	4	2
2	1	1	4	2	3	3	3	1	3
2	2	4	3	1	3	3	3	4	2
2	2	4	4	4	3	4	3	4	2
3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
86	67	100	86	100	89	82	81	99	75
0,518	0,035	0,658	0,071	0,527	0,682	0,505	0,547	0,733	0,167
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid
0,878	0,599	0,851	1,016	0,644	0,723	0,685	0,562	0,907	0,879

35	36	37	38	Y
2	3	3	3	104
1	4	4	4	122
4	3	4	3	114
3	2	2	2	94
3	3	2	3	97
1	4	4	4	143
4	2	4	2	132
3	1	2	3	119
3	1	3	4	128
3	2	3	3	97
3	2	1	3	132
4	1	4	3	117
1	3	2	4	112
1	3	1	2	119
3	2	2	3	95
4	1	2	4	129
3	1	2	3	93
4	2	1	4	117
2	3	3	3	96
3	4	3	3	121
4	1	4	2	128
3	2	2	3	100
4	1	2	1	126
2	2	2	2	99
3	2	2	2	100
2	2	2	3	111
3	1	2	4	104

3	4	3	3	116
3	4	3	3	121
4	4	3	4	126
86	70	77	90	3412
0,107	0,134	0,318	0,180	17
0,349	0,349	0,349	0,349	13,262
Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	
0,947	1,195	0,875	0,621	26,938

Lampiran 4a

Daftar Nama Kelompok Reponden

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Adityaguna	66	Farid Hamzah Kusuma
2	Akhmad Sofyan	67	Gilang Putra Paristono
3	Bintang Wahyu Richy	68	Jerry Marchelino
4	Farhandya Randi Natayuda	69	Masrukan
5	Irkham	70	Muhammad Hisyam Malik
6	Masyal Pratama Aldi Putra	71	Muhammad Luthfi Ashar
7	Mohamad Dzikri Arrozzaq	72	Muhammad Roqis Kurniawan
8	Muhammad Ghozy K	73	Nilam Putri Ardiyana
9	Raffi Achmad Fauzi	74	Rifki Kurniawan
10	Satria Arya Wardhana	75	Risal Abdul Majid
11	Adi Fikri Utomo	76	Tegar Wahyu Pratama
12	Arum Dih Puspit	77	Ade Restu Ardiansyah
13	Athaillah Putra Bhuana	78	Agung Budi Laksono
14	Delvita Susan Anggraini	79	Alvian Ridho Reynaldhi
15	Dhimas Adji Sulisty	80	Andrean Rio Saputra
16	Febrina Alifiaputri Maharani	81	Dewa Nu'ma Qudrotunnuha
17	Hervian Ade Prayoga	82	Dimas Catur Ariyanto
18	Ilham Noor Hidayat Fajar	83	Erwin Pradana
19	Ilham Wahyu Saputra	84	Karisma Arga Pradita
20	Muhammad Ilham	85	Muhammad Afif Kurniawan
21	Adzan Assharies	86	Muhammad Ridho Ashari
22	Cantika Putri Kirana	87	Prasetyo
23	Deva Adji Mustofa	88	Rian Agung Kurniawan
24	Dimas Surya Saputra	89	Saleh Alvin Samudra
25	Elsa Aoliya Sari	90	Sasmito Abimanyu
26	Fariz Nurrahman	91	Yowan Aldi Eka Saputra
27	Galuh Cahyaningtyas	92	Agung Wahyu Prasetyo
28	Iftada Cesario Respati	93	Chandra Halim Kusuma
29	Muhammad Satria Aji W	94	Filah Adsa Nasrulloh
30	Novita Anggraini	95	Ivan Mandala Putra
31	Adnan Burhan Al Faiq	96	Mohamad Asro Zaenal
32	Andito Dwi Fernando	97	Muhammad Abdullah
33	Ditania Dinsa Putri	98	Muhammad Satria Wibawa

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
34	M. Zainul Miftakhudhdin	99	Nugroho Budi Santoso
35	M. Arif Satrio	100	Rahmad Dwi Ardiansyah
36	Ramadhan Albadhiu	101	Anarisa Vira Nur
37	Risa Amelia Putri	102	Armelia Diva Kristanti
38	Sayyidina Maulana Firdaus	103	Desya Ayudya Putri
39	Tody Yunanda	104	Ilham Lukman Latif
40	Yusril Saputra	105	Muhammad Hanif
41	Achmad Fauzi Dwi	106	Muhammad Ilham
42	Akbar Febriyansyah	107	Nilam Kusuma
43	Dima Andi Saputra	108	Tiara Astrid Marsanda
44	Guntur Ilham Dewanata	109	Witba Witanto
45	Joko Santoso	110	Zian Nawawi Jayan
46	M.Alfian Faza Billah	111	Agung Samudra
47	Mugi Santoso	112	Devi Nurmasari
48	Muhammad Ario Damar	113	Eri Ariyanto
49	Muhammad Nur Ikhsan	114	Ilaika Masruroh
50	Nanda Risqi Saputra	115	Luthfi Raditya Saputra
51	Achmad Nafis Riza	116	Mochammad Ja'far
52	Al Iksan Dwi Santoso	117	Nilam Cahya Sari
53	Elsa Marisa	118	Putri Lestari
54	Faisal Gosi Fadholi	119	Rahayu Oktavia
55	Galih Andhi Prasetyo	120	Surya Khoirul Anam
56	Kevin Eka Arsaputra	121	Arif Budi Cahyono
57	Muhamad Khafid Hasan	122	Handika Riski
58	Nathaniel Dedy Eka	123	Niftakul Huda
59	Rendy Prasatmadja	124	Selvi Septiani
60	Riyan Rizqi Hanafi	125	Okky Setiawan
61	Wahyu Adi Wibowo	126	Wahyu Prastyo
62	Affu Rizal Sayyidina	127	Miko Wicaksono
63	Ahmad Budiono	128	Alfian Mebiyanto
64	Angga Cipta Darma	129	Teguh Bagus
65	Biony Eksak Sri Rusdi	130	Ahmad Putoyo

Lampiran 4b

ANGKET PENELITIAN AKHLAK SISWA DAN INTENSITAS MENGAKSES KONTEN-KONTEN ISLAMI PADA MEDIA SOSIAL

I. IDENTITAS

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Nomor Induk :
4. Kelas :
5. Akun Instagram :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri anda yang benar.
2. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawabannya akan dirahasiakan.
3. SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), TP (tidak pernah)
4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban anda !
5. Setelah jawaban diisi, mohon angket dikembalikan kepada kami

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Instrumen Akhlak

No	Instrumen	SL	SR	KK	TP
1.	Saya khusyu' saat berdoa dan beribadah kepada Allah				
2.	Saya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan				
3.	Saya mengungkit-ungkit ketika memberi sesuatu kepada teman Saya				
4.	Saya membalas teman yang sedang mengejek				
5.	Saya tidak pernah merasa cukup atas nikmat Allah				
6.	Saya tidak membeda bedakan dalam berteman				
7.	Saya merasa lebih pintar dari teman-teman lain di kelas				
8.	Saya mau menerima kritik dari teman				
9.	Saya marah pada orang tua jika diberi uang saku yang sedikit				
10.	Saya berlaku curang saat ujian agar mendapatkan nilai paling baik				
11.	Saya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat nilai ulangan baik				
12.	Saya mengeluh ketika diberi rasa sakit				
13.	Saya tidak menyisihkan uang untuk ditabung				
14.	Saya hanya bermain dengan teman-teman yang kaya				
15.	Saya marah pada teman yang membangunkan saya ketika tidur saat jam pelajaran				
16.	Saya meminta uang saku yang banyak untuk sekolah				
17.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan				
18.	Saya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan				
19.	Saya mengajari teman yang belum				

No	Instrumen	SL	SR	KK	TP
	memahami pelajaran dengan senang hati				
20.	Saya putus asa jika mendapat hasil ujian yang jelek				
21.	Saya menghina teman saya yang kurang pintar				
22.	Saya bersabar ketika pendapat saya tidak diterima teman saat rapat				
23.	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh				
24.	Saya menyisihkan uang untuk bersedekah				
25.	Saya meminta imbalan setelah menolong orang lain				

IV. PETUNJUK PENGISIAN

- Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawabannya akan dirahasiakan.
- Berilah tanda silang (X) pada jawaban anda !

B. Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook

- Seberapa banyak anda melihat konten islami pada instagram dalam sehari?
 - 10 Konten
 - 7 Konten
 - 5 Konten
 - 3 Konten
 - Tidak sama sekali
- Seberapa lama anda melihat konten islami pada instagram dalam sehari?
 - 4 jam
 - 3 Jam
 - 2 Jam
 - 1 Jam
 - Kurang dari 1 jam

3. Seberapa banyak anda mendengarkan dakwah pada akun islami di instagram dalam sehari?
 - a. 5 Konten
 - b. 4 Konten
 - c. 3 Konten
 - d. 2 Konten
 - e. 1 Konten
4. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di instagram dalam sehari?
 - a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 jam
5. Seberapa lama anda mengakses instagram dalam sehari?
 - a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
6. Seberapa banyak anda mengikuti akun islam pada instagram?
 - a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 akun
 - e. lebih dari 5 akun
7. Seberapa banyak anda mendengarkan dakwah islami pada facebook dalam sehari?
 - a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 Akun
 - e. 1 akun

8. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di facebook dalam sehari?
 - a. 5 Jam
 - b. 3 Jam
 - c. 2 Jam
 - d. 1 Jam
 - e. Kurang dari 1 jam
9. Seberapa lama anda mengakses facebook dalam sehari?
 - a. 5 jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. Kurang dari 1 Jam
10. Seberapa banyak anda mengikuti akun pada facebook?
 - a. 50 Akun
 - b. 40 Akun
 - c. 30 Akun
 - d. 20 Akun
 - e. 10 Akun
11. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada facebook?
 - a. 10 Akun
 - b. 7 Akun
 - c. 5 Akun
 - d. 3 Akun
 - e. 1 Akun
12. Seberapa banyak anda melihat konten islami pada Twitter dalam sehari?
 - a. 5 Konten
 - b. 4 Konten
 - c. 3 Konten
 - d. 2 Konten
 - e. 1 Konten
13. Seberapa lama anda melihat konten islami pada Twitter dalam sehari?
 - a. 5 Jam
 - b. 2 Jam
 - c. 3 Jam

- d. 4 Jam
 - e. 1 Jam
14. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di Twitter dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 jam
15. Seberapa lama anda mengakses Twitter dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
16. Seberapa banyak anda mengikuti akun pada twitter?
- a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 Akun
 - e. 1 Akun
17. Seberapa banyak anda melihat konten islami pada Youtube dalam sehari?
- a. 10 Konten
 - b. 7 Konten
 - c. 5 Konten
 - d. 3 Konten
 - e. 1 Konten
18. Seberapa lama anda melihat konten islami pada Youtube dalam sehari?
- a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam

19. Seberapa banyak anda mendengarkan dakwah islami pada Youtube dalam sehari?
 - a. 5 Konten
 - b. 4 Konten
 - c. 3 Konten
 - d. 2 Konten
 - e. 1 Konten
20. Seberapa lama anda mendengarkan dakwah pada akun islami di Youtube dalam sehari?
 - a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
21. Seberapa lama anda mengakses Youtube dalam sehari?
 - a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam
22. Seberapa banyak anda mengikuti akun pada youtube?
 - a. 10 Akun
 - b. 7 Akun
 - c. 5 Akun
 - d. 3 Akun
 - e. 1 Akun
23. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada youtube?
 - a. 5 Akun
 - b. 4 Akun
 - c. 3 Akun
 - d. 2 Akun
 - e. 1 Akun
24. Berapa lama anda mengakses media sosial dalam sehari ?
 - a. 5 Jam
 - b. 4 Jam
 - c. 3 Jam
 - d. 2 Jam
 - e. 1 Jam

25. Berapa banyak konten yang anda akses pada media sosial dalam sehari?
- a. 50 Konten
 - b. 40 Konten
 - c. 30 Konten
 - d. 20 Konten
 - e. 10 Konten

Lampiran 4c

Hasil Penelitian Angket Dakwah Media Sosial

NO	BUTIR INSTRUMEN																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	X
1	4	4	2	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	85
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	92
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	94
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	94
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
9	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	85
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
11	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	88
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
14	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	91
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	97
22	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	87
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	95
26	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	86
27	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	88

124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
126	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
128	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	88
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
130	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	96

Lampiran 4d

Hasil penelitian angket akhlak siswa

NO	BUTIR SOAL ANGKET																									Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	90
2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	95
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	89
4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
5	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	91
6	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	87
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	92
9	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
10	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	92
11	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	95
12	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
13	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	92
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
16	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	1	4	85
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	95
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	93
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	95
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	93
21	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	96
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	96
23	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	91
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	97

54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	95
55	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
56	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	96
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
59	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	94
60	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	86
61	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
62	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	92
63	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
64	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	94
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
67	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	91
68	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	92
70	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	92
71	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	95
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
73	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	92
74	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	93
75	2	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
77	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98
79	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	92
80	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	87
81	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95

112	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
113	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	96
114	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	92
115	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	88
116	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
118	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	89
119	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
120	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	93
121	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	95
122	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	93
123	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94
124	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	91
125	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93
126	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	96
127	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	92
128	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	85
129	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	95
130	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	94

Lampiran 4e

Nilai Angket Siswa

No. Res	Nama Responden	Dakwah media Sosial	Akhlak Siswa
1.	Adityaguna	85	90
2.	Akhmad Sofyan	92	95
3.	Bintang Wahyu Richy	95	89
4.	Farhandya Randi Natayuda	94	96
5.	Irkham	100	100
6.	Masyal Pratama Aldi Putra	100	87
7.	Mohamad Dzikri Arrozzaq	94	96
8.	Muhammad Ghozy Kawakibi	100	100
9.	Raffi Achmad Fauzi	85	100
10.	Satria Arya Wardhana	100	100
11.	Adi Fikri Utomo	88	95
12.	Arum Dih Puspit	99	100
13.	Athallah Putra Bhuana	100	92
14.	Delvita Susan Anggraini	91	97
15.	Dhimas Adji Sulisty	100	100
16.	Febrina Alifiaputri Maharani	100	85
17.	Hervian Ade Prayoga	98	95
18.	Ilham Noor Hidayat Fajar	100	93
19.	Ilham Wahyu Saputra	99	100
20.	Muhammad Ilham	100	100
21.	Adzan Assharies	97	96
22.	Cantika Putri Kirana	87	100
23.	Deva Adji Mustofa	100	91
24.	Dimas Surya Saputra	100	100
25.	Elsa Aoliya Sari	95	100
26.	Fariz Nurrahman	86	88
27.	Galuh Cahyaningtyas	88	100
28.	Iftada Cesario Respati	89	98
29.	Muhammad Satria Aji Wibawa	100	100
30.	Novita Anggraini	98	87
31.	Adnan Burhan Al Faiq	100	100
32.	Andito Dwi Fernando	91	98
33.	Ditania Dinsa Putri	100	100

34.	M. Zainul Miftakhudhdin	99	96
35.	M. Arif Satrio	100	99
36.	Ramadhan Albadhiu	99	100
37.	Risa Amelia Putri	100	100
38.	Sayyidina Maulana Firdaus	90	100
39.	Tody Yunanda	97	90
40.	Yusril Saputra	100	100
41.	Achmad Fauzi Dwi	100	100
42.	Akbar Febriyansyah	98	97
43.	Dima Andi Saputra	96	100
44.	Guntur Ilham Dewanata	100	99
45.	Joko Santoso	100	100
46.	M.Alfian Faza Billah	88	96
47.	Mugi Santoso	100	100
48.	Muhammad Ario Damar	85	89
49.	Muhammad Nur Ikhsan	100	100
50.	Nanda Risqi Saputra	90	95
51.	Achmad Nafis Riza	96	100
52.	Al Iksan Dwi Santoso	100	100
53.	Elsa Marisa	88	85
54.	Faisal Gosi Fadholi	100	100
55.	Galih Andhi Prasetyo	86	100
56.	Kevin Eka Arsaputra	100	96
57.	Muhamad Khafid Hasan	99	100
58.	Nathaniel Dedy Eka	100	100
59.	Rendy Prasatmadja	99	100
60.	Riyan Rizqi Hanafi	100	86
61.	Wahyu Adi Wibowo	86	100
62.	Affu Rizal Sayyidina	100	92
63.	Ahmad Budiono	89	100
64.	Angga Cipta Darma	98	94
65.	Biony Eksak Sri Rusdi	100	100
66.	Farid Hamzah Kusuma	100	99
67.	Gilang Putra Paristiono	100	100
68.	Jerry Marchelino	98	100
69.	Masrukan	100	92
70.	Muhammad Hisyam Malik	86	100

71.	Muhammad Luthfi Ashar	91	95
72.	Muhammad Roqis Kurniawan	96	99
73.	Nilam Putri Ardiyana	100	100
74.	Rifki Kurniawan	100	100
75.	Risal Abdul Majid	85	89
76.	Tegar Wahyu Pratama	100	100
77.	Ade Restu Ardiansyah	97	100
78.	Agung Budi Laksono	100	98
79.	Alvian Ridho Reynaldhi	94	100
80.	Andrean Rio Saputra	93	87
81.	Dewa Nu'ma Qudrotunnuha	100	98
82.	Dimas Catur Ariyanto	90	100
83.	Erwin Pradana	100	100
84.	Karisma Arga Pradita	100	85
85.	Muhammad Afif Kurniawan	91	100
86.	Muhammad Ridho Ashari	99	100
87.	Prasetyo	85	97
88.	Rian Agung Kurniawan	100	100
89.	Saleh Alvin Samudra	100	100
90.	Sasmito Abimanyu	87	88
91.	Yowan Aldi Eka Saputra	100	100
92.	Agung Wahyu Prasetyo	86	100
93.	Chandra Halim Kusuma	100	89
94.	Filah Adsa Nasrulloh	100	95
95.	Ivan Mandala Putra	100	100
96.	Mohamad Asro Zaenal	90	89
97.	Muhammad Abdullah	100	100
98.	Muhammad Satria Wibawa	96	94
99.	Nugroho Budi Santoso	92	90
100.	Rahmad Dwi Ardiansyah	100	100
101.	Anarisa Vira Nur	100	100
102.	Armelia Diva Kristanti	89	87
103.	Desya Ayudya Putri	100	95
104.	Ilham Lukman Latif	93	100
105.	Muhammad Hanif	96	96
106.	Muhammad Ilham	100	98
107.	Nilam Kusuma	100	100

108.	Tiara Astrid Marsanda	97	90
109.	Witba Witanto	93	100
110.	Zian Nawawi Jayan	100	97
111.	Agung Samudra	89	100
112.	Devi Nurmasari	100	97
113.	Eri Ariyanto	87	100
114.	Ilaika Masruroh	100	100
115.	Luthfi Raditya Saputra	88	88
116.	Mochammad Ja'far	100	100
117.	Nilam Cahya Sari	100	100
118.	Putri Lestari	100	89
119.	Rahayu Oktavia	98	100
120.	Surya Khoirul Anam	100	100
121.	Arif Budi Cahyono	98	95
122.	Handika Riski	100	100
123.	Niftakul Huda	100	100
124.	Selvi Septiani	99	91
125.	Oky Setiawan	100	100
126.	Wahyu Prastyo	100	96
127.	Miko Wicaksono	100	100
128.	Alfian Mebiyanto	88	85
129.	Teguh Bagus	100	100
130.	Ahmad Putoyo	96	94
	Jumlah	12238	12239

Lampiran 5a

Tabel Standar Deviasi Variabel X

Responden	Skor	Simpangan ($X_1 - X$)	Simpangan kuadrat ($X_1 - X$) ²
1.	85	-11,162	124,590
2.	92	-4,162	17,322
3.	95	-1,162	1,350
4.	94	-2,162	4,674
5.	93	3,838	14,730
6.	100	3,838	14,730
7.	94	-2,162	4,674
8.	94	3,838	14,730
9.	85	-11,162	124,590
10.	100	3,838	14,730
11.	88	-8,162	66,618
12.	99	2,838	8,054
13.	93	3,838	14,730
14.	91	-5,162	26,646
15.	100	3,838	14,730
16.	94	3,838	14,730
17.	98	1,838	3,378
18.	100	3,838	14,730
19.	99	2,838	8,054
20.	93	3,838	14,730
21.	97	0,838	0,702
22.	87	-9,162	83,942
23.	94	3,838	14,730
24.	100	3,838	14,730
25.	95	-1,162	1,350
26.	86	-10,162	103,266
27.	88	-8,162	66,618
28.	89	-7,162	51,294
29.	95	3,838	14,730
30.	98	1,838	3,378
31.	100	3,838	14,730
32.	91	-5,162	26,646

33.	100	3,838	14,730
34.	99	2,838	8,054
35.	93	3,838	14,730
36.	99	2,838	8,054
37.	100	3,838	14,730
38.	90	-6,162	37,970
39.	97	0,838	0,702
40.	95	3,838	14,730
41.	94	3,838	14,730
42.	98	1,838	3,378
43.	96	-0,162	0,026
44.	94	3,838	14,730
45.	93	3,838	14,730
46.	88	-8,162	66,618
47.	100	3,838	14,730
48.	85	-11,162	124,590
49.	94	3,838	14,730
50.	90	-6,162	37,970
51.	96	-0,162	0,026
52.	93	3,838	14,730
53.	88	-8,162	66,618
54.	95	3,838	14,730
55.	86	-10,162	103,266
56.	92	3,838	14,730
57.	99	2,838	8,054
58.	100	3,838	14,730
59.	99	2,838	8,054
60.	91	3,838	14,730
61.	86	-10,162	103,266
62.	93	3,838	14,730
63.	89	-7,162	51,294
64.	98	1,838	3,378
65.	90	3,838	14,730
66.	94	3,838	14,730
67.	99	3,838	14,730
68.	98	1,838	3,378
69.	100	3,838	14,730

70.	86	-10,162	103,266
71.	91	-5,162	26,646
72.	96	-0,162	0,026
73.	98	3,838	14,730
74.	100	3,838	14,730
75.	85	-11,162	124,590
76.	97	3,838	14,730
77.	97	0,838	0,702
78.	96	3,838	14,730
79.	94	-2,162	4,674
80.	93	-3,162	9,998
81.	96	3,838	14,730
82.	90	-6,162	37,970
83.	94	3,838	14,730
84.	95	3,838	14,730
85.	91	-5,162	26,646
86.	99	2,838	8,054
87.	85	-11,162	124,590
88.	94	3,838	14,730
89.	100	3,838	14,730
90.	87	-9,162	83,942
91.	93	3,838	14,730
92.	86	-10,162	103,266
93.	95	3,838	14,730
94.	92	3,838	14,730
95.	100	3,838	14,730
96.	91	-6,162	37,970
97.	94	3,838	14,730
98.	96	-0,162	0,026
99.	92	-4,162	17,322
100.	100	3,838	14,730
101.	90	3,838	14,730
102.	89	-7,162	51,294
103.	95	3,838	14,730
104.	93	-3,162	9,998
105.	96	-0,162	0,026
106.	97	3,838	14,730

107.	100	3,838	14,730
108.	97	0,838	0,702
109.	93	-3,162	9,998
110.	96	3,838	14,730
111.	89	-7,162	51,294
112.	95	3,838	14,730
113.	87	-9,162	83,942
114.	93	3,838	14,730
115.	88	-8,162	66,618
116.	94	3,838	14,730
117.	100	3,838	14,730
118.	93	3,838	14,730
119.	98	1,838	3,378
120.	100	3,838	14,730
121.	98	1,838	3,378
122.	92	3,838	14,730
123.	100	3,838	14,730
124.	99	2,838	8,054
125.	100	3,838	14,730
126.	91	3,838	14,730
127.	100	3,838	14,730
128.	88	-8,162	66,618
129.	90	3,838	14,730
130.	96	-0,162	0,026
	12238	-0,060	3369,608

Lampiran 5b

Tabel Standar Deviasi Variabel Y

Responden	Skor	Simpangan ($X_1 - X$)	Simpangan kuadrat ($X_1 - X$) ²
1.	90	-4.146	17.189316
2.	95	0.854	0.729316
3.	89	-5.146	26.481316
4.	96	1.854	3.437316
5.	91	-3.146	9.897316
6.	87	-7.146	51.065316
7.	96	1.854	3.437316
8.	92	-2.146	4.605316
9.	93	-1.146	1.313316
10.	92	-2.146	4.605316
11.	95	0.854	0.729316
12.	94	-0.146	0.021316
13.	92	-2.146	4.605316
14.	97	2.854	8.145316
15.	100	5.854	34.269316
16.	85	-9.146	83.649316
17.	95	0.854	0.729316
18.	93	-1.146	1.313316
19.	95	0.854	0.729316
20.	93	-1.146	1.313316
21.	96	1.854	3.437316
22.	96	1.854	3.437316
23.	91	-3.146	9.897316
24.	97	2.854	8.145316
25.	100	5.854	34.269316
26.	88	-6.146	37.773316
27.	94	-0.146	0.021316
28.	98	3.854	14.853316
29.	98	3.854	14.853316
30.	87	-7.146	51.065316
31.	100	5.854	34.269316
32.	98	3.854	14.853316
33.	99	4.854	23.561316
34.	96	1.854	3.437316

35.	99	4.854	23.561316
36.	95	0.854	0.729316
37.	91	-3.146	9.897316
38.	92	-2.146	4.605316
39.	90	-4.146	17.189316
40.	92	-2.146	4.605316
41.	93	-1.146	1.313316
42.	97	2.854	8.145316
43.	100	5.854	34.269316
44.	99	4.854	23.561316
45.	93	-1.146	1.313316
46.	96	1.854	3.437316
47.	94	-0.146	0.021316
48.	89	-5.146	26.481316
49.	94	-0.146	0.021316
50.	95	0.854	0.729316
51.	100	5.854	34.269316
52.	95	0.854	0.729316
53.	85	-9.146	83.649316
54.	95	0.854	0.729316
55.	95	0.854	0.729316
56.	96	1.854	3.437316
57.	96	1.854	3.437316
58.	100	5.854	34.269316
59.	94	-0.146	0.021316
60.	86	-8.146	66.357316
61.	97	2.854	8.145316
62.	92	-2.146	4.605316
63.	98	3.854	14.853316
64.	94	-0.146	0.021316
65.	100	5.854	34.269316
66.	99	4.854	23.561316
67.	91	-3.146	9.897316
68.	93	-1.146	1.313316
69.	92	-2.146	4.605316
70.	92	-2.146	4.605316
71.	95	0.854	0.729316
72.	99	4.854	23.561316
73.	92	-2.146	4.605316
74.	93	-1.146	1.313316

75.	89	-5.146	26.481316
76.	100	5.854	34.269316
77.	94	-0.146	0.021316
78.	98	3.854	14.853316
79.	92	-2.146	4.605316
80.	87	-7.146	51.065316
81.	98	3.854	14.853316
82.	95	0.854	0.729316
83.	93	-1.146	1.313316
84.	85	-9.146	83.649316
85.	96	1.854	3.437316
86.	100	5.854	34.269316
87.	97	2.854	8.145316
88.	97	2.854	8.145316
89.	94	-0.146	0.021316
90.	88	-6.146	37.773316
91.	95	0.854	0.729316
92.	98	3.854	14.853316
93.	89	-5.146	26.481316
94.	95	0.854	0.729316
95.	99	4.854	23.561316
96.	89	-5.146	26.481316
97.	100	5.854	34.269316
98.	94	-0.146	0.021316
99.	90	-4.146	17.189316
100.	91	-3.146	9.897316
101.	96	1.854	3.437316
102.	87	-7.146	51.065316
103.	95	0.854	0.729316
104.	94	-0.146	0.021316
105.	96	1.854	3.437316
106.	98	3.854	14.853316
107.	100	5.854	34.269316
108.	90	-4.146	17.189316
109.	95	0.854	0.729316
110.	97	2.854	8.145316
111.	100	5.854	34.269316
112.	97	2.854	8.145316
113.	96	1.854	3.437316
114.	92	-2.146	4.605316

115.	88	-6.146	37.773316
116.	95	0.854	0.729316
117.	100	5.854	34.269316
118.	89	-5.146	26.481316
119.	94	-0.146	0.021316
120.	93	-1.146	1.313316
121.	95	0.854	0.729316
122.	93	-1.146	1.313316
123.	94	-0.146	0.021316
124.	91	-3.146	9.897316
125.	93	-1.146	1.313316
126.	96	1.854	3.437316
127.	92	-2.146	4.605316
128.	85	-9.146	83.649316
129.	95	0.854	0.729316
130.	94	-0.146	0.021316
	12239	0.02	1904.223

Lampiran 6

Tabel Bantu

No	X	Y	x	y	x^2	y^2	xy^2
1.	85	90	-9.138	-4.146	83.511	17.191	37.889
2.	92	95	-2.138	0.854	4.573	0.729	-1.826
3.	95	89	0.862	-5.146	0.742	26.483	-4.434
4.	94	96	-0.138	1.854	0.019	3.437	-0.257
5.	93	91	-1.138	-3.146	1.296	9.898	3.582
6.	100	87	5.862	-7.146	34.358	51.068	-41.887
7.	94	96	-0.138	1.854	0.019	3.437	-0.257
8.	94	92	-0.138	-2.146	0.019	4.606	0.297
9.	85	93	-9.138	-1.146	83.511	1.314	10.474
10.	100	92	5.862	-2.146	34.358	4.606	-12.580
11.	88	95	-6.138	0.854	37.681	0.729	-5.241
12.	99	94	4.862	-0.146	23.635	0.021	-0.711
13.	93	92	-1.138	-2.146	1.296	4.606	2.443
14.	91	97	-3.138	2.854	9.850	8.144	-8.957
15.	100	100	5.862	5.854	34.358	34.268	34.313
16.	94	85	-0.138	-9.146	0.019	83.652	1.266
17.	98	95	3.862	0.854	14.911	0.729	3.297
18.	100	93	5.862	-1.146	34.358	1.314	-6.718
19.	99	95	4.862	0.854	23.635	0.729	4.151
20.	93	93	-1.138	-1.146	1.296	1.314	1.305
21.	97	96	2.862	1.854	8.188	3.437	5.305
22.	87	96	-7.138	1.854	50.958	3.437	-13.234
23.	94	91	-0.138	-3.146	0.019	9.898	0.436
24.	100	97	5.862	2.854	34.358	8.144	16.728
25.	95	100	0.862	5.854	0.742	34.268	5.043
26.	86	88	-8.138	-6.146	66.235	37.775	50.020
27.	88	94	-6.138	-0.146	37.681	0.021	0.897
28.	89	98	-5.138	3.854	26.404	14.852	-19.803
29.	95	98	0.862	3.854	0.742	14.852	3.320
30.	98	87	3.862	-7.146	14.911	51.068	-27.595
31.	100	100	5.862	5.854	34.358	34.268	34.313
32.	91	98	-3.138	3.854	9.850	14.852	-12.095
33.	100	99	5.862	4.854	34.358	23.560	28.451
34.	99	96	4.862	1.854	23.635	3.437	9.013
35.	93	99	-1.138	4.854	1.296	23.560	-5.526
36.	99	95	4.862	0.854	23.635	0.729	4.151

37.	100	91	5.862	-3.146	34.358	9.898	-18.441
38.	90	92	-4.138	-2.146	17.127	4.606	8.882
39.	97	90	2.862	-4.146	8.188	17.191	-11.864
40.	95	92	0.862	-2.146	0.742	4.606	-1.849
41.	94	93	-0.138	-1.146	0.019	1.314	0.159
42.	98	97	3.862	2.854	14.911	8.144	11.020
43.	96	100	1.862	5.854	3.465	34.268	10.897
44.	94	99	-0.138	4.854	0.019	23.560	-0.672
45.	93	93	-1.138	-1.146	1.296	1.314	1.305
46.	88	96	-6.138	1.854	37.681	3.437	-11.380
47.	100	94	5.862	-0.146	34.358	0.021	-0.857
48.	85	89	-9.138	-5.146	83.511	26.483	47.028
49.	94	94	-0.138	-0.146	0.019	0.021	0.020
50.	90	95	-4.138	0.854	17.127	0.729	-3.534
51.	96	100	1.862	5.854	3.465	34.268	10.897
52.	93	95	-1.138	0.854	1.296	0.729	-0.972
53.	88	85	-6.138	-9.146	37.681	83.652	56.143
54.	95	95	0.862	0.854	0.742	0.729	0.736
55.	86	95	-8.138	0.854	66.235	0.729	-6.949
56.	92	96	-2.138	1.854	4.573	3.437	-3.964
57.	99	96	4.862	1.854	23.635	3.437	9.013
58.	100	100	5.862	5.854	34.358	34.268	34.313
59.	99	94	4.862	-0.146	23.635	0.021	-0.711
60.	91	86	-3.138	-8.146	9.850	66.360	25.566
61.	86	97	-8.138	2.854	66.235	8.144	-23.226
62.	93	92	-1.138	-2.146	1.296	4.606	2.443
63.	89	98	-5.138	3.854	26.404	14.852	-19.803
64.	98	94	3.862	-0.146	14.911	0.021	-0.564
65.	90	100	-4.138	5.854	17.127	34.268	-24.226
66.	94	99	-0.138	4.854	0.019	23.560	-0.672
67.	99	91	4.862	-3.146	23.635	9.898	-15.295
68.	98	93	3.862	-1.146	14.911	1.314	-4.426
69.	100	92	5.862	-2.146	34.358	4.606	-12.580
70.	86	92	-8.138	-2.146	66.235	4.606	17.466
71.	91	95	-3.138	0.854	9.850	0.729	-2.680
72.	96	99	1.862	4.854	3.465	23.560	9.036
73.	98	92	3.862	-2.146	14.911	4.606	-8.287
74.	100	93	5.862	-1.146	34.358	1.314	-6.718
75.	85	89	-9.138	-5.146	83.511	26.483	47.028
76.	97	100	2.862	5.854	8.188	34.268	16.751

77.	97	94	2.862	-0.146	8.188	0.021	-0.418
78.	96	98	1.862	3.854	3.465	14.852	7.174
79.	94	92	-0.138	-2.146	0.019	4.606	0.297
80.	93	87	-1.138	-7.146	1.296	51.068	8.136
81.	96	98	1.862	3.854	3.465	14.852	7.174
82.	90	95	-4.138	0.854	17.127	0.729	-3.534
83.	94	93	-0.138	-1.146	0.019	1.314	0.159
84.	95	85	0.862	-9.146	0.742	83.652	-7.880
85.	91	96	-3.138	1.854	9.850	3.437	-5.818
86.	99	100	4.862	5.854	23.635	34.268	28.459
87.	85	97	-9.138	2.854	83.511	8.144	-26.080
88.	94	97	-0.138	2.854	0.019	8.144	-0.395
89.	100	94	5.862	-0.146	34.358	0.021	-0.857
90.	87	88	-7.138	-6.146	50.958	37.775	43.874
91.	93	95	-1.138	0.854	1.296	0.729	-0.972
92.	86	98	-8.138	3.854	66.235	14.852	-31.364
93.	95	89	0.862	-5.146	0.742	26.483	-4.434
94.	92	95	-2.138	0.854	4.573	0.729	-1.826
95.	100	99	5.862	4.854	34.358	23.560	28.451
96.	91	89	-3.138	-5.146	9.850	26.483	16.151
97.	94	100	-0.138	5.854	0.019	34.268	-0.811
98.	96	94	1.862	-0.146	3.465	0.021	-0.272
99.	92	90	-2.138	-4.146	4.573	17.191	8.866
100.	100	91	5.862	-3.146	34.358	9.898	-18.441
101.	90	96	-4.138	1.854	17.127	3.437	-7.672
102.	89	87	-5.138	-7.146	26.404	51.068	36.720
103.	95	95	0.862	0.854	0.742	0.729	0.736
104.	93	94	-1.138	-0.146	1.296	0.021	0.166
105.	96	96	1.862	1.854	3.465	3.437	3.451
106.	97	98	2.862	3.854	8.188	14.852	11.028
107.	100	100	5.862	5.854	34.358	34.268	34.313
108.	97	90	2.862	-4.146	8.188	17.191	-11.864
109.	93	95	-1.138	0.854	1.296	0.729	-0.972
110.	96	97	1.862	2.854	3.465	8.144	5.313
111.	89	100	-5.138	5.854	26.404	34.268	-30.080
112.	95	97	0.862	2.854	0.742	8.144	2.459
113.	87	96	-7.138	1.854	50.958	3.437	-13.234
114.	93	92	-1.138	-2.146	1.296	4.606	2.443
115.	88	88	-6.138	-6.146	37.681	37.775	37.728
116.	94	95	-0.138	0.854	0.019	0.729	-0.118

117.	100	100	5.862	5.854	34.358	34.268	34.313
118.	93	89	-1.138	-5.146	1.296	26.483	5.859
119.	98	94	3.862	-0.146	14.911	0.021	-0.564
120.	100	93	5.862	-1.146	34.358	1.314	-6.718
121.	98	95	3.862	0.854	14.911	0.729	3.297
122.	92	93	-2.138	-1.146	4.573	1.314	2.451
123.	100	94	5.862	-0.146	34.358	0.021	-0.857
124.	99	91	4.862	-3.146	23.635	9.898	-15.295
125.	100	93	5.862	-1.146	34.358	1.314	-6.718
126.	91	96	-3.138	1.854	9.850	3.437	-5.818
127.	100	92	5.862	-2.146	34.358	4.606	-12.580
128.	88	85	-6.138	-9.146	37.681	83.652	56.143
129.	90	95	-4.138	0.854	17.127	0.729	-3.534
130.	96	94	1.862	-0.146	3.465	0.021	-0.272
	12238	12239	11.692	0.000	136.710	1887.032	352.480

Lampiran 7

Dokumentasi kegiatan penelitian

1. Foto uji coba angket penelitian 7 November 2019



2. Foto pengisian angket penelitian 7 Desember 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -6810 /Un.10.3/D.1/TL.00./10 /2019

15 Oktober 2019

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM : 1503016180

Yth.
Bpk. Kepala SMKN 05 Semarang.
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM : 1503016180
Alamat : Perum. PRP Blok K2/ 14 RT 09 RW 04 Desa Sriwulan
Kecamatan Sayung Kabupaten Demak
Judul skripsi : Pengaruh Dakwah Media Social Terhadap Akhlak Siswa Kelas
XI SMKN 05 Semarang

Pembimbing :

1. Dr. H. Karnadi, M. Ag.
2. Fihris, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 7 November 2019 sampai dengan tanggal 30 November 2019. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mud Junaedi, M.Ag.

19690

Scanned by TapScanner



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5
SEMARANG**

Jalan. Dr.Cipto Nomor 121. Kota Semarang Kode Pos 50124 Telepon 024 – 8416335, 8457160
Faxsimile 024 8447476 Surat Elektronik info@smkn5smng.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 070 / 833 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Semarang:

Nama : **Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd**
N I P : 19700611 199702 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **TYAS LAITUL AHADIYAH**
N I M : 1503016180
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Semarang dari tanggal 7 Nopember s.d. 7 Desember 2019, dengan judul penelitian “ Pengaruh Dahwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2019
Kepala Sekolah


Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd
19700611 199702 1 003



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngaliyan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baikaism@yahoo.com

PENELITI : Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM : 1503016180
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : PENGARUH DAKWAH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 5 SEMARANG

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Korelasi

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara dakwah media sosial terhadap akhlak siswa

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara dakwah media sosial terhadap akhlak siswa

b. Hipotesis Uji F

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dakwah media sosial terhadap akhlak siswa

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara dakwah media sosial terhadap akhlak siswa

c. Hipotesis Uji t (Parsial)

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Correlations

		Dakwah Media Sosial	Akhlag Siswa
Dakwah Media Sosial	Pearson Correlation	1	.188*
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	130	130
Akhlag Siswa	Pearson Correlation	.188*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	130	130

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

Sig. = 0.032 < 0.05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara dakwah media sosial terhadap akhlak siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188 ^a	.035	.028	3.79542

a. Predictors: (Constant), Dakwah Media Sosial

Scanned by TapScanner



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngaliyan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baakalsm@yahoo.com

Keterangan:

Kontribusi dakwah media sosial terhadap akhlak siswa adalah sebesar 3.5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.398	1	67.398	4.679	.032 ^a
	Residual	1843.871	128	14.405		
	Total	1911.269	129			

a. Predictors: (Constant), Dakwah Media Sosial

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Keterangan:

Sig. = 0.032 < 0.05, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan dakwah media sosial terhadap akhlak siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.952	7.018		11.250	.000
	Dakwah Media Sosial	.161	.074	.188	2.163	.032

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Keterangan:

Persamaan regresi adalah $Y = 78.952 + 0.161X$

Uji koefisien variabel dakwah media sosial (0.161): sig. = 0.032 maka H_0 ditolak artinya Variabel dakwah media sosial Signifikan dalam mempengaruhi variabel Y (akhlak siswa)

Semarang, 05 Maret 2020

Kepala Laboratorium

De

Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah
2. TTL : Malang, 14 Januari 1996
3. NIM : 1503016180
4. Alamat : Perum Pondok Radeh Patah Blok K2 No 14 Desa
Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak
5. Email : Tyas.14teaus@Gmail.Com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Sdn Sriwulan I Lulus Tahun 2008
 - b. Pondok Modern Gontor Putri 3 Lulus Tahun 2014
 - c. UIN Walisongo Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - TPQ Nurul Iman Lulus Tahun 2008